

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA  
DALAM MEMECAHKAN MASALAH DI KELAS VI  
SD NEGERI 1 GLANGGANG PAKISAJI**

**TESIS**



Oleh:

**MAULIDA ADHIYAH**

**NIM. 200103220026**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA  
DALAM MEMECAHKAN MASALAH DI KELAS VI  
SD NEGERI 1 GLANGGANG PAKISAJI**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**MAULIDA ADHIYAH**

**NIM. 200103220026**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji, ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Desember 2024.

Dewan Penguji,

Tanda tangan

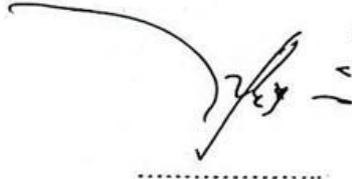
Penguji Utama,

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005



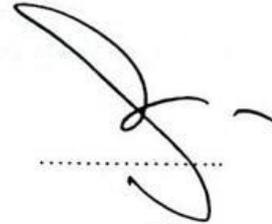
Ketua Penguji,

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197402282008011003



Anggota

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002



Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A  
NIP. 197507312001121001



Mengesahkan  
Direktur Pascasarjana  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

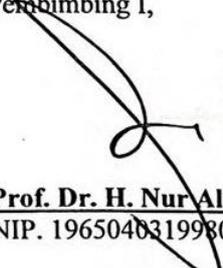
## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 10 Desember 2024

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.**  
NIP. 196504031998031002

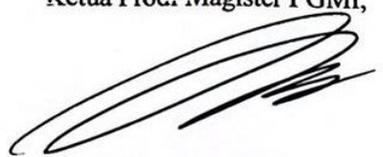
Pembimbing II,



**Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.**  
NIP. 197507312001121001

Mengetahui,

Ketua Prodi Magister PGMI,



**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.**  
NIP. 197606192005012005

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulida Adhiyah  
NIM : 200103220026  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 10 Desember 2024

Peneliti



**Maulida Adhiyah**  
NIM. 200103220026

## **MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.*

Qs. Al Insyirah: 5

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Ucapan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan hingga detik ini serta pertolongan hingga tugas akhir tesis ini dapat diselesaikan.

Ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa serta motivasi sehingga tugas akhir tesis ini terselesaikan.

Untuk teman-teman dalam lingkungan kerja yang telah selalu membantu dan memberikan motivasi, semoga pertemanan ini menjadi pertemanan yang baik hingga nanti.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji”. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. atas motivasi dan dukungannya.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd atas bimbingan dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A atas bimbingan dalam penulisan tesis.
6. Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas VI SD Negeri 1 Glanggang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Teman-teman Magister PGMI angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi selama proses perkuliahan dan penelitian.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara moral maupun material.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian proposal ini yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kebaikannya kepada penulis atas segalan dorongan dan dukungan yang diberikan. Penulis berharap semoga apa yang telah dituliskan dapat bermanfaat, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi penulis pada khususnya.

Malang, 10 Desember 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Tesis ini menggunakan penulisan transliterasi Arab – Latin dengan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat dituliskan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أَو = aw

أَي = ay

أُور = úr

إِي = i

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul .....	ii
Lembar Pengesahan Tesis .....	iii
Lembar Persetujuan Tesis .....	iv
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian .....	v
Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak .....	xvi
Abstract .....	xvii
مستخلص البحث .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	23
A. Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> .....	23
B. Berpikir Kreatif .....	37
C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) .....	48
D. Kerangka Berpikir .....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan Penelitian .....	56
B. Variabel Penelitian .....	57

C. Populasi dan Sampel .....	57
D. Pengumpulan Data .....	58
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
G. Prosedur Penelitian.....	68
H. Analisis Data .....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	75
A. Deskripsi Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) .....	75
B. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah .....	77
C. Deskripsi Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif.....	78
D. Hasil Analisis Statistik .....	79
E. Hasil Uji Hipotesis .....	86
BAB V PEMBAHASAN .....	88
A. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah.....	88
B. Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah .....	89
C. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	91
BAB VI PENUTUP .....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi Teoritis .....	95
C. Saran.....	95
DAFTAR RUJUKAN .....	96
BIOGRAFI PENULIS .....	103
LAMPIRAN.....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> .....	31
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif P21.....	45
Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif .....	46
Tabel 2.4 Ruang Lingkup Materi IPAS Fase C .....	52
Tabel 3.1 Sintak Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> .....	59
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes .....	61
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Tes .....	63
Tabel 3.4 Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif .....	65
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Instrumen .....	65
Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Soal .....	66
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal .....	67
Tabel 3.8 Kriteria Efektivitas .....	72
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal .....	80
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas .....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas .....	83
Tabel 4.6 Output Uji N-Gain .....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji-t .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 3.1 Skema <i>Multiple Group Pretest-Posttest Design</i> .....	57
Gambar 3.2 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Tes .....	104
Lampiran 2 Hasil Validasi Ahli 1 .....	107
Lampiran 3 Hasil Validasi Ahli 2 .....	111
Lampiran 4 Hasil Validasi Ahli (Soal Tes) .....	118
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	124
Lampiran 6 Soal Tes .....	125
Lampiran 7 Hasil Pre test dan Post test Kelas Eksperimen .....	128
Lampiran 8 Hasil Pre test dan Post test Kelas Kontrol .....	132
Lampiran 9 Data Hasil Pre test dan Post test Kelas Kontrol .....	136
Lampiran 10 Data Hasil Pre test dan Post test Kelas Eksperimen .....	137
Lampiran 11 Data Hasil Perhitungan Uji N-Gain .....	138
Lampiran 12 Deskripsi Indikator Kelancaran ( <i>Fluency</i> ) .....	139
Lampiran 13 Deskripsi Indikator Kelenturan ( <i>Flexibility</i> ).....	140
Lampiran 14 Deskripsi Indikator Keaslian ( <i>Originality</i> ).....	141
Lampiran 15 Deskripsi Indikator Elaborasi ( <i>Elaboration</i> ) .....	142
Lampiran 16 Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	143
Lampiran 17 Modul Ajar Kelas Kontrol .....	144
Lampiran 18 Modul Ajar Kelas Eksperimen .....	149

## ABSTRAK

Adhiyah, Maulida. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keberagaman jawaban. Pendidikan harus membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Pemahaman tentang kemampuan diri juga harus diperhatikan agar karakteristik kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dapat diketahui dengan jelas. Penggunaan problem based learning dapat menjadi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain non equivalent control group design. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji dengan subjek siswa kelas VI B sebagai kelas kontrol dan kelas VI A sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian terdiri dari modul ajar, tes kemampuan berpikir kreatif, dan pedoman penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. (2) Terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan dengan rata-rata uji N-Gain kelas kontrol adalah 15,77% (tidak efektif) sementara rata-rata uji N-Gain kelas eksperimen adalah 66,44% (cukup efektif). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas kontrol tergolong pada kategori sedang (96,16), sementara di kelas eksperimen tergolong kategori sangat tinggi (140,16). (3) Model pembelajaran PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah jika dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Problem-based-learning dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah.

**Kata Kunci:** Problem-Based Learning, Berpikir Kreatif, Memecahkan Masalah, Sekolah Dasar.

## ABSTRACT

Adhiyah, Maulida. 2024. The Influence of Problem-Based Learning Model on Student's Critical Thinking Skill to Solve Problems in VI Grade of SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji. Thesis. Magister of Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd (II) Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.

---

Critical thinking skill aims to find possible answers to a problem, emphasizing the answer quantity, effectiveness, and variation. Education should equip students with problem-solving skills. Furthermore, paying attention to self-ability understanding is important to recognize students' creative thinking ability in solving their problems. The problem-based learning can be an appropriate model to ameliorate student's creative thinking skills.

The research aims to reveal the problem-based learning (PBL) model's influence on students' creative thinking skills in solving problems. It is a quantitative study using a non-equivalent control group design. It was conducted in SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji and the subjects were students of class VI B as the control class and class VI A as the experimental class. The research instruments consisted of teaching modules, creative thinking skill tests, and guidance of student's creative thinking skills in solving problems. The data analysis employed the SPSS 25 program.

The research result shows that (1) The PBL learning model positively and significantly influences student's creative thinking skills in solving problems. (2) There is a significant difference in student's creative thinking skills in solving problems between the experimental and control classes, shown by the mean of the N-Gain test of the control class and experimental class, which is 15.77% (not effective) and 66.44% (quite effective), respectively. Student's creative thinking skills in solving problems in control and experimental class are moderate (96.16) and excessively high (140.16). (3) The PBL learning model is more effective in ameliorating students' creative thinking skills in solving problems than the conventional learning model.

Problem-based learning can be an alternative to ameliorate student's creative thinking skills in solving problems.

**Keywords:** Problem-Based Learning, Creative thinking, Solving Problems, Elementary School.

## مستخلص البحث

الأضحية، مولدة. 2024. تأثير نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على قدرة الطلاب على التفكير الإبداعي في حل المشكلات في الصف السادس بالمدرسة الابتدائية العامة الحكومية 1 جلانجانج فاكس أجي. رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج نور علي، الماجستير. المشرف الثاني: د. أحمد نور الكواكب، الماجستير.

القدرة على التفكير الإبداعي هي القدرة على العثور على عدة الإجابات الممكنة لمشكلة ما، حيث ينصب التركيز على كمية الإجابات وملاءمتها وتنوعها. يجب أن يزود التعليم الطلاب بالمهارات أو القدرات التي يمكن استخدامها للتغلب على المشاكل التي يواجهها الطلاب. يجب أيضا مراعاة فهم قدرة الفرد حتى يمكن معرفة خصائص مهارات التفكير الإبداعي للطلاب في حل المشكلة بوضوح. يمكن أن يكون استخدام التعلم القائم على حل المشكلات هو نموذج التعلم الصحيح لتحسين مهارات التفكير الإبداعي لدى الطلاب. هدفت هذه الرسالة إلى معرفة تأثير نموذج التعلم القائم على حل المشكلات (PBL) على قدرة الطلاب على التفكير الإبداعي في حل المشكلات. هذه الدراسة عبارة عن بحث كمي بتصميم مجموعة تحكم غير مكافئة. تم إجراء البحث في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية 1 جلانجانج فاكس أجي بموضوع الطلاب في الصف السادس ب كفاءة ضابطة والصف السادس أ كفاءة تجريبية. تكونت أداة البحث من وحدات تعليمية واختبار قدرة التفكير الإبداعي ودليل تقييم قدرة الطلاب في التفكير الإبداعي في حل المشكلات. تم تحليل البيانات بمساعدة برنامج إحصائي جيل 25.

أظهرت نتائج الدراسة أن (1) نموذج التعلم القائم على حل المشكلات له تأثير إيجابي وكبير على قدرة الطلاب على التفكير الإبداعي في حل المشكلات. (2) كان هناك اختلاف كبير في قدرة الطلاب على التفكير الإبداعي في حل المشكلات في الفئة التجريبية والفئة الضابطة، كما اتضح من متوسط اختبار N-Gain لفئة التحكم كان 15.77% (غير فعال) بينما كان متوسط اختبار N-Gain لفئة التجربة 66.44% (فعال جدا). تم تصنيف قدرة الطلاب على التفكير الإبداعي في حل المشكلات في الفئة الضابطة على أنها متوسطة (96.16)، بينما في الفئة التجريبية تم تصنيفها على أنها عالية جدا (140.16). (3) يعد نموذج التعلم القائم على حل المشكلات أكثر فاعلية في تحسين قدرة الطلاب على التفكير الإبداعي في حل المشكلات عند مقارنته بنموذج التعلم التقليدي. يمكن أن يكون التعلم القائم على حل المشكلات نموذجا تعليميا بديلا لتحسين قدرة الطلاب على التفكير الإبداعي في حل المشكلات. الكلمات الرئيسية: تعلم قائم على حل مشكلات، تفكير إبداعي، حل مشكلات، مدرسة ابتدائية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran pada manusia dengan tujuan memampukan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berilmu dan berpengetahuan serta terdidik. Pendidikan dalam prosesnya dipengaruhi oleh hubungan antara pengajar, pembelajar dan media pembelajaran yang saling berkaitan dalam pembelajaran dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.<sup>1</sup> Salah satu bagian penting dari kehidupan manusia atau pencapaian suatu bangsa adalah pendidikan. Manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang mereka jalani melalui sebuah pendidikan.

Memperhatikan kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa dalam proses pendidikan, maka guru selanjutnya dapat menyajikan pembelajaran yang mampu membangun keterampilan berpikir proses tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi dan kreasi merupakan keterampilan kognitif yang penting untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan dalam memecahkan masalah pada siswa. Penerapan keterampilan ini juga akan mendukung keberhasilan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dengan mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya

---

<sup>1</sup> Mohamad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal, and N Hani Herlina, "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 97.

hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dapat mengalami peningkatan apabila siswa diberikan peluang untuk berpikir divergen atau berpikir secara terbuka. Siswa harus dilatih untuk berpikir *out of the box*, mengimplikasikan cara pikir yang baru, mendapat peluang untuk mengomunikasikan ide dan solusi baru, menegaskan persoalan yang berbeda, dan berupaya mengajukan dugaan maupun tanggapan.<sup>3</sup> Untuk mendukung keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah, guru juga harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Upaya yang bisa dilakukan yaitu melalui inovasi model pembelajaran untuk membiasakan siswa dalam berpikir secara kreatif untuk memecahkan masalah.

Pemberlakuan penerapan pembelajaran yang berbasis HOTS di sekolah diharapkan nantinya siswa menjadi terbiasa dalam berpikir kreatif sehingga kompetensi yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah karena pembelajaran disajikan agar siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga pengetahuan yang mereka peroleh tersimpan menjadi ingatan dalam jangka panjang dan menjadi bekal anak dalam memecahkan persoalan dalam jangka

---

<sup>2</sup> Ega Gradini, "Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Matematika," *Numeracy* 6, no. 2 (2019): 189–203.

<sup>3</sup> Tarisa Arianda, "Level Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Inovatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Treffinger Dengan Prinsip Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas x SMAN 1 Jember [PhD Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember]," 2023.

panjang. Pelaksanaan pembelajaran bermakna menekankan pada siswa yang menggali pengetahuannya sendiri sehingga tidak lagi berpusat pada guru namun berpusat pada siswa.<sup>4</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana manusia hidup sebagai makhluk social dan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya, serta bagaimana makhluk hidup dan benda mati berinteraksi di alam. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPAS bertujuan membentuk sikap ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil suatu keputusan yang sesuai sebagai bentuk kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah.<sup>5</sup> Harapannya setelah pembelajaran IPAS siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahunya untuk menggali informasi terkait fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia, dan memiliki inovasi-inovasi tertentu untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Keberhasilan belajar tidak hanya diukur pada tingginya nilai kognitif atau akademik yang tinggi melainkan juga memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah kemudian mengimplementasikan apa yang diperoleh dari

---

<sup>4</sup> Inggit Wijayanti dan Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2100–2112.

<sup>5</sup> Rohman, Hanifah, and Hayudinna, "Media Kartu Tranformasi Energi Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan: Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan."

belajarnya dalam dunia nyata.<sup>6</sup> Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya merupakan usaha dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir terutama berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.<sup>7</sup> Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar mengalami beberapa hambatan salah satunya adalah sistem penilaian pendidikan yang belum banyak memuat HOTS. Siswa belum terbiasa dalam menjawab soal yang berbasis HOTS sehingga kemampuannya masih terbatas pada soal level LOTS. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan dari guru dalam memberikan evaluasi dalam bentuk HOTS. Penelitian dari Subroto dan Sutardi juga menjelaskan bahwa kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS adalah merancang evaluasi dan kesulitan dalam penyampaian materi berbasis HOTS.<sup>8</sup>

Siwi Utamingtyas memperkuat hal ini dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan didalam kelas kurang efektif karena dominasi guru sangat kuat sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak aktif. Siswa diarahkan untuk hafalan dan terpaku pada buku sehingga penemuan konsep dan pengembangan kemampuan berpikir tidak terlatih, dan penerapan pembelajaran berbasis HOTS belum terbiasa diberikan kepada siswa.<sup>9</sup>

Selain permasalahan yang dilakukan di sekolah yang belum menekankan

---

<sup>6</sup> Hilman M Firdaus, Ari Widodo, dan Diana Rochintaniawati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Pembelajaran Biologi," *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* 1, no. 1 (2018): 21–28.

<sup>7</sup> Ima Ishlahul'Adiilah dan Yuyun Dwi Haryanti, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA," *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 2, no. 1 (2023): 49–56.

<sup>8</sup> Subroto Rapih dan Sutaryadi Sutaryadi, "Perpektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): Pemahaman, Penerapan Dan Hambatan," *Premiere Educandum* 8, no. 1 (2018): 78–87.

<sup>9</sup> Siwi Utamingtyas, "Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 84–98.

penggunaan HOTS dalam pembelajaran, hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) juga memaparkan bahwa literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains siswa Indonesia tergolong rendah.<sup>10</sup>

Data PISA menjelaskan bahwa kemampuan siswa Indonesia sangat rendah dalam memahami data yang sulit dan saling berhubungan, menganalisa dan memecahkan suatu masalah, penggunaan media dan tahapan dalam pemecahan masalah dan melakukan penelitian dan percobaan.<sup>11</sup> *Trends in International Math and Science* (TIMSS) melakukan survey pada tahun 2007 oleh *Global Institute* menghasilkan data bahwa hanya 5% siswa di Indonesia yang dapat menyelesaikan soal dengan tingkat tinggi atau setingkat HOTS dan 78% berada pada kemampuan mengerjakan soal berkategori rendah. Persentase tersebut masih tergolong rendah jika disandingkan dengan 71% siswa Korea Selatan yang mampu mengerjakan soal dengan tingkat HOTS.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan HOTS khususnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan pada guru kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang menunjukkan bahwa guru telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka. Guru juga memahami konsep dan karakteristik pembelajaran berbasis HOTS. Namun masih memiliki kendala dalam pengimplementasiannya. Pembiasaan pembelajaran berbasis HOTS

---

<sup>10</sup> Dharma Gyta Sari Harahap et al., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2089–98.

<sup>11</sup> Harahap et al.

<sup>12</sup> Nur Saifullah, "Jimpitan Peneleh: Aksi Sosial Untuk Bangkit Di Musim Pandemi," *Harmoni Agama Dan Sains Antologi Esai Spirit Bangkit Pasca Pandemi*, 2021, 41.

sudah dilakukan namun kurang intens dilaksanakan di sekolah sehingga siswa belum terbiasa dalam menjawab soal berbasis HOTS. Khususnya mata pelajaran IPAS, membutuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial, berhubungan dengan manusia maupun alam lingkungan sekitar melalui aksi nyata.<sup>13</sup>

Salah satu hambatan lainnya saat peneliti melakukan observasi adalah kurangnya kreatifitas siswa untuk belajar maupun mencari informasi tentang materi dan soal yang diberikan guru, sehingga jawaban yang diberikan siswa menunjukkan kurangnya pemahaman pada soal. Jawaban yang diberikan disampaikan dengan kalimat yang masih minim dan ditulis secara singkat tanpa penjelasan serta kreatifitas menjawab dari masing-masing siswa. Jawaban penalaran yang diberikan siswa juga belum menunjukkan bahwa siswa dapat berpikir tingkat tinggi sehingga guru harus memberikan dorongan dan bantuan lebih untuk membimbing siswa dalam menjawab soal yang disampaikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan penemuan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi persoalan pengembangan pembelajaran berbasis HOTS khususnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah memerlukan sinergi yang kuat antara seluruh pelaku di dunia pendidikan. Kurikulum sebagai fundamen dasar kegiatan pendidikan merupakan langkah awal yang harus diterapkan secara komprehensif dan kontekstual. Guru yang merupakan pelaku utama yang merupakan komponen dibawah kurikulum dituntut untuk terus

---

<sup>13</sup> Manginggar Palupi, *Wawancara* (Malang, 13 Oktober 2023)

<sup>14</sup> Hasil observasi di SD Negeri 1 Glanggang, pada 13 Oktober 2023

berupaya mengembangkan keahliannya dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tingkatan HOTS.<sup>15</sup>

Untuk mencapai tujuan dalam pembentukan HOTS pada peserta didik, maka diperlukan proses pembelajaran yang harus mengakomodir perkembangan HOTS. Pembelajaran yang aktif, berpusat pada peserta didik, pembentukan rasa ingin tahu (keinginan bertanya) dan penilaian yang berdasar pada HOTS merupakan salah satu cara untuk pencapaian peserta didik ke HOTS.<sup>16</sup> Maka penekanan utama dalam proses belajar mengajar di kelas adalah proses pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa (*student centered*). Model pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan model pembelajaran ini pada pembelajaran IPAS diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah karena model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa.<sup>17</sup> Model pembelajaran ini dikaitkan dengan masalah nyata yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat terlatih berpikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dan melatih keterampilannya dalam menyelesaikan masalah.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> M M Rinto Alexandro, M Pd Misnawati, and M Pd Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (Gue, 2021).

<sup>16</sup> Ni Made Surawati and Dewa Kadek Sudyana, "Pengembangan Rancangan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Hindu," *WIDYANATYA* 1, no. 2 (2019): 44–55.

<sup>17</sup> Zakiatush Sholihah, Asis Saefuddin, and Siti Khozanatu Rahmah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Context Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 1 (2023): 209–18.

<sup>18</sup> Nindy Dewi Iryanto, "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40.

Firda dan Desyandri memperkuat pernyataan diatas dengan penelitian yang telah dilakukannya dengan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran berbasis mata pelajaran terpadu di sekolah dasar. Sintaks dalam PBL mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan disajikannya masalah, sehingga siswa secara aktif akan menggali informasi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran lebih bermakna dan berpusat pada siswa jika menggunakan model pembelajaran PBL yang secara tidak langsung dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

Berlatar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat ditulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji?

---

<sup>19</sup> Firda Khairati Amris dan Desyandri Desyandri, “Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2171–80.

2. Adakah perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang dapat ditulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*.
3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta menambah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh Model

Pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah.

- b. Diharapkan peneliti lain akan memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai sumber atau referensi saat mereka melakukan penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah.

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.

H<sub>2</sub> = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* di kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.

H<sub>3</sub> = Model pembelajaran *Problem-Based Learning* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dan dilaksanakan di SD Negeri 1 Glanggang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas dan variable terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran Problem Based Learning, sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah pada pelajaran IPAS materi “Hubungan Antarnegara”.

#### **G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian dapat dikatakan telah mencapai hasil penelitiannya yang bersifat ilmiah apabila data yang digunakan dalam proses penelitiannya telah mampu menjawab permasalahan yang ada secara komprehensif. Selanjutnya agar tidak terjadi plagiasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah terjawab oleh peneliti lain. Maka dari itu peneliti akan menjabarkan pembahasan dari penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Pertama, penelitian oleh Budiarti (2022) di MIRU Karangploso Malang yang memaparkan bahwa penggunaan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.<sup>20</sup> Model Problem Based Learning menjadi titik temu antara kedua penelitian. Namun, arah pengukuran berbeda. Penelitian terdahulu berfokus pada prestasi belajar siswa,

---

<sup>20</sup> Novita Budiarti, “Efektivitas Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIRU Karangploso,” 2022.

sementara penelitian yang direncanakan mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah sebagai variable bebas.

Kedua penelitian oleh Suci (2023) yang dilakukan di MIN 1 Pamekasan. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning membuktikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan pengukuran melalui tes tulis dan tes lisan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.<sup>21</sup> Penelitian Suci dan penelitian ini menerapkan model Problem Based Learning untuk pembelajaran di sekolah dasar. Namun, perbedaan utama terlihat pada metode yang dipilih, dimana penelitian Suci menerapkan pendekatan kualitatif untuk pembelajaran Matematika, sementara penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan focus pada mata pelajaran IPAS.

Ketiga berdasarkan penelitian oleh Azmi (2023) penerapan model pembelajaran Problem Based Learning menunjukkan dampak nyata pada siswa sekolah dasar di Bandung. Hasil penelitian membuktikan peningkatan kemampuan matematis siswa berada pada tingkat menengah, serta terbukti memperkuat pemahaman konsep matematis secara bermakna.<sup>22</sup> Model Problem Based Learning menjadi titik temu antara kedua penelitian sebagai variable bebas, sementara metode yang dipilih sama-sama menggabungkan penelitian deskriptif dan eksperimen. Namun arah pengukuran kedua penelitian berbeda, penelitian ini berfokus pada kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai variable terikat,

---

<sup>21</sup> Suci Ayu Wandira, "Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Geometri Di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, 1–180.

<sup>22</sup> Azmi Siwi Rahmawati, "Pengaruh Implementasi Model PBL Dan Brain Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar" (Universitas Pendidikan Indonesia., 2023).

sedangkan penelitian yang direncanakan akan mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah.

Keempat penelitian oleh Eni (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pembuatan lembar kerja siswa berbasis Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>23</sup> Model Problem-Based Learning menjadi variabel bebas yang digunakan pada kedua penelitian, menunjukkan kesamaan mendasar. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada pemilihan metode penelitian, dimana penelitian ini menerapkan Research and Development (R&D), sementara penelitian berikutnya mengadopsi metode eksperimental. Perbedaan lainnya terlihat pada mata pelajaran yang dipilih yaitu penelitian ini berfokus pada IPA kelas V, sedangkan penelitian selanjutnya memilih IPAS untuk kelas VI.

Kelima, penelitian oleh Fazrul (2023), penelitiannya dilakukan pada 6 sekolah dasar yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* tidak memberikan pengaruh pada kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan gender.<sup>24</sup> Model pembelajaran Problem Based Learning menjadi titik temu antara kedua penelitian eksperimental ini. Namun, arah pengukuran berbeda yakni penelitian ini berfokus pada kecerdasan interpersonal siswa yang ditinjau berdasarkan gender, sementara penelitian yang

---

<sup>23</sup> Eni Pujiarti, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 1 Kampung Baru, OKI Sumatera Selatan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

<sup>24</sup> Fazrul Prasetya Nur Fahrozy, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender Pada Siswa Sekolah Dasar" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

direncanakan akan mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa saat mengatasi persoalan.

Keenam, penelitian oleh Komang (2022) dengan hasil penelitian bahwa ketika model pembelajaran PBL diterapkan dengan baik maka akan terdapat sinergi yang optimal antara guru dan siswa. Model pembelajaran PBL terbukti mendorong pertumbuhan nilai-nilai kebangsaan dan mendukung perilaku demokratis siswa.<sup>25</sup> Kesamaan tampak pada penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat, yakni penelitian saat ini menerapkan kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan gender, sementara penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah.

Ketujuh, penelitian oleh Ima dan Yuyun, (2023), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa PBL memberikan pengaruh terhadap pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA.<sup>26</sup> Model pembelajaran Problem Based Learning serta kemampuan berpikir kreatif siswa saat menyelesaikan masalah menjadi titik temu antara kedua penelitian. Namun, metode yang digunakan menunjukkan perbedaan - Ima menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR), sementara penelitian ini mengadopsi metode penelitian eksperimental.

---

<sup>25</sup> Komang Novita Sri Rahayu and Desak Ketut Alit Suarnadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Nilai Karakter Bangsa Terhadap Sikap Demokrasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 71–80.

<sup>26</sup> Ishlahul'Adiilah and Haryanti, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA."

Kedelapan, penelitian oleh Fitriani, dkk., (2021) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif berbasis model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses Sains pada siswa sekolah dasar. Model PBL menciptakan hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan realitas sehari-hari melalui tahapan yang mendorong pengembangan keterampilan proses.<sup>27</sup> Model pembelajaran Problem Based Learning menjadi variabel bebas yang sama, namun terdapat perbedaan pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan research and development (R & D), sedangkan penelitian berikutnya menerapkan metode eksperimental.

Kesembilan, penelitian yang dilaksanakan Febi Tasya dkk. (2022) membuktikan efektivitas model PBL untuk meningkatkan kemampuan HOTS matematika siswa. Keberhasilan ini tercapai saat guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui permasalahan, serta mendorong aktivitas eksplorasi mandiri dengan kelompok-kelompok kecil yang kolaboratif.<sup>28</sup> Model pembelajaran Problem Based Learning berperan sebagai variabel bebas, sementara kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi variabel terikat, ini merupakan kesamaan yang ditemukan. Adapun perbedaan utama terlihat pada metode penelitian yang digunakan, yakni research and development (R&D) untuk penelitian ini, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengadopsi pendekatan eksperimental.

---

<sup>27</sup> W Fitriani, Abdulah Abdulah, and A Mustadi, "The Use of PBL-Based Interactive Multimedia to Develop Student Science Process Skill," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54, no. 1 (2021): 150–59.

<sup>28</sup> Febi Tasya Ramadhanti, Dadang Juandi, and Al Jupri, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa," *Aksioma* 11, no. 1 (2022): 667–82.

Kesepuluh, penelitian Resti Fitria Ariani (2020) membuktikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui penerapan model Problem Based Learning.<sup>29</sup> Model pembelajaran Problem Based Learning menjadi titik kesamaan sebagai variabel bebas. Perbedaan muncul pada metode yang digunakan sebagai meta analisis pada penelitian tersebut, sedangkan pendekatan eksperimental akan diterapkan pada penelitian mendatang. Selain itu, penelitian terdahulu mengukur kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat, sementara penelitian yang direncanakan akan berfokus pada pengukuran kemampuan berpikir kreatif.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nam Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Novita Budiarti. Tesis. 2022. “Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V MIRU Karangploso.” Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Variabel independen berupa model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Jenis penelitian yang digunakan eksperimen	Variabel dependen berupa prestasi belajar siswa	Menggunakan variable independen model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan variable dependen kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah pada mata

<sup>29</sup> Resti Fitria Ariani, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2020): 422–32.

2	Suci Ayu Wandira. Tesis. 2023. “Implementasi <i>problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> disekolah dasar	Menggunakan pendekatan kualitatif dan Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika materi geometri	pelajaran IPAS
3	Azmi Siwi Rahmawati. Tesis. 2023. “Pengaruh Implementasi Model PBL dan <i>Brain Based Learning</i> terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Universitas Pendidikan Indonesia. Program Studi Pendidikan Dasar	Variabel independen yang digunakan adalah <i>Problem Based Learning</i> dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan Eksperimen	Variabel dependen yang digunakan adalah kemampuan pemahaman konsep matematis	
4	Eni Pujiarti. Tesis. 2022. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk	Penelitian ini menjelaskan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis <i>Problem Based Learning</i>	Menggunakan metode penelitian <i>research and Development</i> (R&D) dan penelitian dilaksanakan	

	Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 1 Kampung Baru, Oki Sumatra Selatan”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		di kelas V pada mata pelajaran IPA	
5	Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. Tesis. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender pada Siswa Sekolah Dasar”. Universitas Pendidikan Indonesia. Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Variabel Independen yang digunakan adalah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan menggunakan jenis penelitian eksperimen	Variabel dependen yang digunakan adalah kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan gender	
6	Komang Novita dan Desak Ketut. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3 No. 1. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Bermuatan Nilai Karakter Bangsa Terhadap Sikap Demokrasi Siswa di SD”. Sinta 4	Menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Variabel terikat yang dijelaskan dalam penelitian adalah sikap demokrasi siswa sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	
7	Ima Ishlahul dan Yuyun Dwi Haryanti. Papanda Journal of	Penelitian ini mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis	Penelitian dilakukan menggunakan metode	

	Mathematics and Sciences Research (PJMSR). Vol. 2 No.1. 2023. “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA”.	pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kreatif pada siswa	Systematic Literature Review (SLR)	
8	W. Fitriani, dkk. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 54 No. 1. 2021. “The Use of PBL Based Interactive Multimedia to Develop Science Process Skill”. Sinta 2	Menjelaskan tentang penggunaan multimedia interaktif berbasis model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Menjelaskan pengaruh PBL terhadap kemampuan proses sains pada siswa dan menggunakan jenis penelitian <i>research and development (R &amp; D)</i>	
9	Febi Tasya Ramadhanti, dkk. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Vol. 11 No. 1. 2022. “Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa”. Sinta 2	Menjelaskan tentang pengaruh <i>Problem Based Learning</i> terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa	Penelitian dilakukan untuk mengukur kemampuan matematis siswa dengan menggunakan jenis penelitian <i>Systematic Literature Review (SLR)</i>	
10	Resti Fitria Ariani. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No.3. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based</i>	Menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis	

<p><i>Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Muatan IPA”. Sinta 3</p>		<p>pada siswa menggunakan jenis penelitian meta analisis</p>	
--	--	--	--

## H. Definisi Operasional

### 1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan mencakup proses mental yang menghasilkan solusi permasalahan, mencetuskan metode baru, serta mengusulkan perspektif alternatif atas ide atau persoalan yang telah tersedia.<sup>30</sup> Ada sejumlah indikator yang menunjukkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa yaitu kemampuan untuk mengenali masalah, menunjukkan rasa ingin tahu, bekerja dengan cermat, dan mengevaluasi keputusan.<sup>31</sup> Kemampuan berpikir kreatif membawa keuntungan signifikan bagi proses belajar siswa. Ketika menghadapi berbagai tantangan, siswa yang menguasai keterampilan berpikir kreatif berhasil menciptakan penyelesaian alternatif.<sup>32</sup> Perbedaan substansial terlihat pada kualitas respons antara siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan berpikir kreatif. Mereka yang menguasai keterampilan ini menyajikan argumentasi yang terperinci untuk setiap

<sup>30</sup> Lukiyatur Rohmah, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses Pada Muatan Pelajaran IPAS Materi Gaya Di Kelas IV Sekolah Dasar. Sarjana Thesis, Universitas Negeri Jakarta” (Universitas Negeri Jakarta, 2023).

<sup>31</sup> Eli Yuliana, “Pengembangan Soal Open Ended Pada Pembelajaran Matematika Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPTIKA)*, 2015, 165–72.

<sup>32</sup> Nurul Sofiyah Siregar, Karina Wanda, and Suci Perwita Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 Kok SAI Anusorn School Thailand,” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 335–45.

jawaban. Maka, penguasaan berpikir kreatif menjadi aspek krusial selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

## 2. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah rencana atau konsep pembelajaran yang mengacu pada permasalahan dunia nyata yang terjadi di sekitar siswa.<sup>33</sup> Model pembelajaran PBL mengutamakan penyajian tantangan yang mendorong siswa mencari solusi melalui kegiatan penyelidikan. Proses ini bertujuan membangun keterampilan pemecahan masalah yang berguna untuk masa depan siswa. Konsep utama PBL menempatkan suatu persoalan sebagai pemicu yang menggerakkan siswa mengonstruksi dan memadukan pengetahuan baru.<sup>34</sup> Pengenalan permasalahan pada tahap awal kegiatan belajar mengajar menghasilkan beberapa manfaat penting. Aktivitas ini mendorong ketertarikan siswa terhadap materi, meningkatkan kemampuan mereka mengenali serta mengatasi tantangan, memperkuat keterlibatan aktif saat pembelajaran berlangsung, serta merangsang pengembangan keterampilan berpikir kreatif yang asli.

## 3. IPAS

IPAS menggabungkan pembelajaran IPA dan IPS sebagai satu kesatuan. Mata pelajaran ini mencakup pengamatan alam semesta, baik unsur hidup maupun tak hidup beserta hubungan timbal baliknya. Selain itu, IPAS

---

<sup>33</sup> Joan M Savoie and Andrew S Hughes, "Problem-Based Learning as Classroom Solution.," *Educational Leadership* 52, no. 3 (1994): 54–57.

<sup>34</sup> Ramadhanti, Juandi, and Jupri, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa."

membahas perilaku manusia sebagai bagian masyarakat serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar.<sup>35</sup> Mata pelajaran IPAS menunjukkan ciri khas yang membedakannya dari bidang penelitian lain. Keunikan utama IPAS terletak pada penerapan keterampilan proses melalui aktivitas praktik serta metode pembelajaran yang mengaitkan pemahaman siswa tentang gejala alam dan fenomena sosial di sekitarnya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Delina Andreani and Ganes Gunansyah, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *JPGSD* 11, no. 9 (2022): 1841–54.

<sup>36</sup> Rini Cahyani Setyawati, "PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 33–44.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang dapat diterapkan untuk menyusun rencana pembelajaran jangka panjang dalam bentuk kurikulum. Rencana tersebut adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang teratur dalam menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Fungsinya adalah sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran.<sup>37</sup> Model pembelajaran yang sering digunakan di kelas saat ini salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Pada tahun 1970, Profesor Howard Barrows mengembangkan model pembelajaran ini untuk mata kuliah ilmu kedokteran di Universitas McMaster di Kanada. Pelaksanaan model pembelajaran ini dimulai dengan siswa diberi masalah nyata untuk dipecahkan di awal pelajaran, diikuti dengan proses penyelidikan dan diselesaikan melalui proses investigasi serta penerapan metode pemecahan masalah.<sup>38</sup>

PBL merupakan suatu strategi pembelajaran yang secara umum memanfaatkan permasalahan dalam realitas dunia sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah,

---

<sup>37</sup> S Syamsidah and H Hamidah, "Buku Model Problem Based Learning. Deepublish, 1 (1), 1–102," 2018.

<sup>38</sup> Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 2 (2020): 5–11.

sekaligus memahami gagasan utama dari perkuliahan atau materi pelajaran lainnya.<sup>39</sup> Menurut Rhem (1998), PBL secara sederhana dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan masalah kepada siswa.<sup>40</sup> Dengan kata lain, metode ini menjadikan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru. Masalah yang diberikan akan menentukan arah pembelajaran yang berlangsung secara kelompok.

Baptiste menambahkan bahwa PBL memiliki karakteristik diantaranya berpusat pada siswa sebagai pelajar aktif dengan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Selain itu masalah atau scenario pembelajaran digunakan sebagai dasar, focus, dan pemicu dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup> Savery memberikan penekanan pentingnya kolaborasi karena dia percaya bahwa di dunia kerja, kemampuan untuk bekerja sama dalam tim sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam PBL informasi dibagikan kepada setiap anggota kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu, PBL juga mengadopsi prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa seseorang hanya bisa memahami sesuatu melalui apa yang mereka bangun dan konstruksikan sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Iga Mas Darwati and I Made Purana, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69.

<sup>40</sup> Elizabeth Amos and Mary Joe White, "Problem-Based Learning," *Nurse Educator* 23, no. 2 (1998): 11–14.

<sup>41</sup> Sue Baptiste, "Problem-Based Learning: A Self-Directed Journey," (*No Title*), 2003.

<sup>42</sup> John R Savery and Thomas M Duffy, "Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework," *Educational Technology* 35, no. 5 (1995): 31–38.

*Problem-Based Learning* dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan isu-isu dunia nyata sebagai kerangka kerja bagi siswa untuk menguasai konsep-konsep utama dan metode berpikir sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan dorongan kepada siswa untuk “belajar cara belajar” dengan berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan isu-isu dunia nyata. Isu yang dipelajari akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.<sup>43</sup>

Berdasar uraian diatas dapat kita jelaskan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* mengacu pada permasalahan dunia nyata yang terjadi di sekitar siswa. Permasalahan tersebut disajikan dalam suatu pembelajaran dengan tujuan siswa bisa menyelesaikan masalah tersebut melalui penyelidikan. Tujuan dari adanya model pembelajaran ini adalah siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah yang nantinya akan mereka gunakan dalam kehidupan nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang dibutuhkan dalam jangka panjang.

Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran PBL, pengajar memberikan permasalahan yang terjadi secara nyata didalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik terkait dengan materi yang diajarkan. Sedangkan pada model pembelajaran

---

<sup>43</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)* (Media Sahbat Cendekia, 2019).

konvensional, pengajar sebagai pemeran utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Sementara pendidik menerima materi yang disampaikan dan mencatat hal-hal penting yang dikemukakan pengajar sehingga pada pembelajaran ini kegiatan proses belajar dan mengajar didominasi oleh pengajar. Model pembelajaran konvensional adalah pendekatan tradisional dalam proses belajar mengajar dimana salah satu metode yang digunakan adalah ceramah.<sup>44</sup> Menurut Djamarah, metode ceramah dapat dikategorikan sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional biasanya ditandai dengan penggunaan ceramah yang disertai penjelasan, pemberian tugas serta latihan bagi peserta didik.<sup>45</sup> Karena itu, model pembelajaran PBL dianggap lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem-Based Learning***

Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya:<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Minan Chusni et al., *Strategi Belajar Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021).

<sup>45</sup> Darmawan Harefa et al., "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)," *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2020): 1–18.

<sup>46</sup> Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*.

- a. Pembelajaran dipusatkan pada siswa

Pembelajaran dalam PBL difokuskan pada siswa. Model pembelajaran ini didukung oleh teori konstruktivisme dan mendorong siswa untuk belajar mandiri.

- b. Permasalahan otentik dari focus pengorganisasian pembelajaran

Masalah yang disajikan bersifat otentik sehingga siswa mudah dalam memahami masalah dan menerapkannya dalam kehidupan di masa depan.

- c. Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri

Siswa memperoleh pengetahuan baru melalui pembelajaran mandiri. Dalam proses pemecahan masalah, siswa akan mencari informasi sendiri, baik dari buku maupun sumber lain.

- d. Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil

Pembelajaran dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil dengan tujuan agar siswa berinteraksi dan melakukan tukar pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif. Pembagian tugas dalam kelompok kecil ini dilakukan dengan tugas dan tujuan yang jelas.

- e. Guru sebagai fasilitator

Ketika menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru harus terus memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan jika mereka ingin pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Selain itu, model pembelajaran *Problem-Based Learning* memiliki ciri-ciri berfokus pada interdisiplin. Dalam pembelajaran berbasis masalah, ketika kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran difokuskan pada isu pembelajaran tertentu, solusi yang dikehendaki mencakup banyak mata pelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa ciri dari *Problem-Based Learning* adalah pertama, model pembelajaran ini merupakan sebuah rangkaian aktivitas pembelajaran, kedua, kegiatan dalam pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah dan ketiga, masalah dipecahkan dengan pendekatan ilmiah.<sup>47</sup>

Tan mengemukakan beberapa pendapat karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning.<sup>48</sup>

- a. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan suatu permasalahan
- b. Masalah yang dihadapkan siswa berkaitan dengan kehidupan nyata dan disajikan secara terbuka
- c. Masalah yang diberikan membutuhkan berbagai sudut pandang sehingga siswa harus menghubungkan konsep dari berbagai disiplin ilmu yang telah mereka pelajari
- d. Masalah yang disajikan menantang siswa untuk mengeksplorasi dan mempelajari hal-hal baru
- e. Menekankan pada pembelajaran mandiri

---

<sup>47</sup> Nurkholifah Siti et al., "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS SD," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 19–32.

<sup>48</sup> Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar."

- f. Memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai referensi
- g. Pembelajaran memiliki sifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa saling membantu didalam kelompok, saling bertukar pikiran, membantu dan menyampaikan hasil belajarnya

Sebagai tambahan, karakteristik model pembelajaran *Problem-Based Learning* berdasarkan pendapat Ibrahim adalah sebagai berikut.<sup>49</sup>

- a. Masalah yang disajikan bersifat penting dan secara pribadi siswa bersifat bermakna yang sesuai dengan kehidupan nyata otentik, sehingga jawaban yang diberikan tidak sederhana dan memunculkan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- b. Difokuskan pada keterkaitannya dengan berbagai disiplin ilmu
- c. Siswa melakukan penyelidikan secara bertahap yang dimulai dengan menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, memperkirakan, mengumpulkan dan menganalisis data, melakukan percobaan jika diperlukan, menarik kesimpulan dan membuat inferensi serta membuat karya atau produk yang kemudian di presentasikan.

Pendapat para ahli mengenai karakteristik model pembelajaran *Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator saja.

---

<sup>49</sup> Ibrahim Sunni, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV DI SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus Skripsi Ibrahim Sunni NPM. 1811100334" (Lampung, 2022).

- b. Siswa dihadapkan dalam sebuah masalah yang penting dan nyata untuk dipecahkan.
- c. Sumber belajar diperoleh dari segala aspek bukan hanya buku siswa.
- d. Pelaksanaan pembelajaran bersifat kolaboratif.

Penerapan model PBL menjadikan siswa dapat mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan mendapatkan balasan yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan aktivitas yang dilakukan siswa kelompok pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan pada kelas biasa guru masih menggunakan pembelajaran yang belum mengaktifkan siswa untuk belajar secara penuh yaitu pembelajaran langsung. Guru hanya berceramah, tanya jawab dengan siswa dan kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru serta lebih sedikit melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran siswa hanya datang, duduk, diam, mendengarkan, dan menulis materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga pada proses pembelajaran tersebut tidak memotivasi peserta didik agar ikutserta secara aktif di dalam pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan.<sup>50</sup>

### **3. Sintaks Model Pembelajaran *Problem-Based Learning***

Menurut Trianto, sintaks atau tahapan dalam model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut.

---

<sup>50</sup> Nur Wahyu Ningsih et al., "Studi Komparatif Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Problem Based Learning (PBL) Dan Konvensional Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Abad 21," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10001-7.

- 1) Orientasi peserta didik yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan informasi terkait logistic yang diperlukan, serta memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi peserta didik yaitu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Guru membantu mereka dalam mendefinisikan serta mengatur tugas yang harus diselesaikan.
- 3) Bimbingan dalam penyelidikan yaitu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, serta melakukan investigasi sebagai langkah dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Pengembangan dan penyajian hasil yaitu siswa menyusun rencana serta menyiapkan laporan dan dokumentasi terkait solusi yang telah mereka temukan.
- 5) Analisis dan evaluasi yaitu tahap dimana siswa melakukan refleksi serta evaluasi proses dan hasil penyelidikan yang telah mereka lakukan guna memperbaiki serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap pemecahan masalah.

Lebih lanjut, langkah pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning*, disajikan dalam tabel berikut.<sup>51</sup>

**Tabel 2.1**  
**Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem-Based Learning***

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan dari tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menjelaskan kebutuhan yang diperlukan</li> </ol>

<sup>51</sup> Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar."

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyajikan fenomena atau cerita untuk memunculkan permasalahan</li> <li>4. Memberikan motivasi kepada siswa agar ikut serta dalam pemecahan masalah</li> </ol>
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pengelompokan pada siswa</li> <li>2. Membantu siswa dalam merumuskan dan menyusun tugas belajar yang terkait dengan masalah</li> </ol>
Tahap 3 Memberikan bimbingan penyelidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan</li> <li>2. Siswa melakukan eksperimen dan mulai menyelidiki untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah</li> </ol>
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan bantuan kepada siswa dalam mempersiapkan laporan, dokumentasi, atau model dan membantu mereka membagi tugas dengan teman dalam kelompoknya</li> </ol>
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses serta hasil pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan bantuan kepada siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi dari proses dan hasil penyelidikan yang telah dilakukan</li> </ol>

Sumber: Hotimah, 2020

Langkah – langkah model pembelajaran *Problem-Based Learning* berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa harus mampu memahami sebuah konsep dari materi yang disajikan melalui pengamatan awal. Tahap selanjutnya siswa diberikan kebebasan dalam menentukan sebuah solusi terhadap masalah yang diberikan dari berbagai sumber yang didapatkan.

Harapannya kemampuan pemecahan masalah baik dalam aspek pembelajaran maupun dunia nyata.

Cara guru agar langkah-langkah tersebut dapat terpenuhi dengan baik dapat dilakukan dengan menstimulasi diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang keingintahuan siswa, berkerja secara tim dan melakukan umpan balik kepada siswa.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning***

Wina Sanjaya mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran Problem-Based Learning:<sup>52</sup>

- a. Model pembelajaran ini adalah menjadi sarana yang efektif bagi siswa dalam memahami pelajaran.
- b. Menciptakan rasa puas serta menghadirkan tantangan saat siswa menemukan wawasan baru.
- c. Mendorong peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- d. Memungkinkan siswa menerapkan wawasannya untuk mengatasi persoalan sehari-hari.
- e. Mendukung siswa mengembangkan pengetahuan baru dan melatih sikap bertanggung jawab saat belajar.
- f. Memperlihatkan pola pikir siswa ketika menyerap materi melalui model Problem Based Learning.
- g. PBL menciptakan suasana menyenangkan yang diminati banyak siswa.

---

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2011.

- h. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta keterampilan beradaptasi dengan pengetahuan baru.
- i. Membuka peluang bagi siswa menerapkan hasil pembelajaran pada kehidupan nyata.
- j. Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat setelah masa sekolah berakhir.

Akinoglu dan Tandogan juga menjelaskan bahwa penggunaan model *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka melakukan penelitian dalam memecahkan masalah sehingga siswa akan lebih memahami pelajaran daripada menghafal.<sup>53</sup>

Sementara Menurut Mustaji, kekurangan dari model pembelajaran ini adalah:<sup>54</sup>

- a. Siswa akan merasa kesulitan untuk mencoba menjawab masalah yang sedang dipelajarinya jika mereka kurang bersemangat atau ragu untuk menyelesaikannya.
- b. Diperlukan waktu untuk mempersiapkan keefektifan model pembelajaran PBL.
- c. Proses pemahaman alasan mempelajari suatu materi menjadi syarat utama bagi siswa untuk menguasai hal yang benar-benar ingin mereka pelajari.

---

<sup>53</sup> Orhan Akinoglu and Ruhan Ozkardeş Tandogan, "The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 3, no. 1 (2007): 71–81.

<sup>54</sup> Mustaji Mustaji and Lamijan Hadi Susarno, "The Effect Of Project Based Learning On Creative Thinking Skills For Teachers," *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023): 435–42.

Model pembelajaran Problem-Based Learning menghadirkan kelebihan yang nyata bagi siswa. Mereka mendapat tantangan untuk memecahkan masalah yang tersaji, sehingga mendorong pencarian solusi dari beragam sumber. Proses pencarian ini membentuk pengetahuan yang berarti, sebab siswa secara aktif menggali informasi sendiri. Penerapan model ini juga memperkuat kemampuan siswa menghadapi persoalan nyata yang muncul di keseharian mereka.

Model pembelajaran PBL menunjukkan keunggulan dibandingkan metode konvensional untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. PBL menghadirkan persoalan nyata yang mendorong pengembangan keterampilan pemahaman konsep serta berpikir kritis. Sebaliknya, pendekatan konvensional berfokus pada pola pembelajaran yang dikendalikan guru melalui ceramah, penugasan sistematis, dan proses evaluasi.<sup>55</sup>

##### **5. *Problem-Based Learning* Menurut Al Qur'an**

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang difokuskan pada pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mendapatkan sebuah pengalaman belajar dari penyelidikan dan pemecahan masalah yang disediakan dengan berpijak pada pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Didalam Al Quran disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 59 yaitu:

---

<sup>55</sup> Anik Handayani and Henny Dewi Koeswanti, "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1349–55.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan jika terjadi suatu permasalahan hal pertama yang harus dilakukan adalah mencari tahu permasalahannya terlebih dahulu dengan cara menggali pengetahuan dari Al Quran dan hadits dalam memecahkannya. Ayat tersebut sesuai dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Dalam praktek pembelajarannya peserta didik dituntut untuk menggali dan mencari informasi terkait permasalahan yang disajikan melalui referensi yang ada baik melalui dalil Al Quran, hadits maupun buku yang berisi pengetahuan terkait masalah yang akan diselesaikan.<sup>56</sup>

Savoie dan Hughes mengungkapkan perlunya suatu proses yang dapat digunakan untuk mendesain pengalaman pembelajaran berbasis masalah bagi peserta didik. Kegiatan dibawah ini dapat digunakan untuk menunjang proses tersebut.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Salman Alfarisi and Uswatun Hasanah Unsu Atikah Ahraini Nasution, “Tafsir Ayat-Ayat Al Qur’an Tentang Manajemen Konflik,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 141–59.

<sup>57</sup> Savoie and Hughes, “Problem-Based Learning as Classroom Solution.”

- a. Mendefinisikan, membuat dan menyajikan masalah dihadapan seluruh peserta didik.
- b. Membantu peserta didik memahami masalah dan bekerja sama dengan mereka untuk memutuskan bagaimana masalah tersebut harus diamati dan diselidiki.
- c. Membantu peserta didik memahami masalah, pendekatan mereka untuk menyelesaikannya, dan alasan di balik solusi mereka.
- d. Memberikan kesempatan pada peserta didik berpartisipasi dalam presentasi.
- e. Penilaian produk laporan dan evaluasi proses.

Pembelajaran *Problem-Based Learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari bagaimana menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata dan menjadi pembelajar mandiri. Peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang menyediakan masalah autentik yang timbul dalam kehidupan nyata dan mendampingi peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan, penyelidikan dan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

## **B. Berpikir Kreatif**

### **1. Pengertian Berpikir Kreatif**

Kegiatan otak yang terjadi pada manusia saat menghadapi suatu permasalahan atau kondisi yang harus dipecahkan dapat disebut sebagai

berpikir.<sup>58</sup> Pada dasarnya yang dimaksud dalam berpikir kreatif yaitu berkaitan dengan mendapati sesuatu, terkait hal yang mewujudkan sesuatu yang baru dengan mengaplikasikan sesuatu yang telah ada.<sup>59</sup> Menurut Guilford berpikir kreatif adalah berpikir secara divergen.<sup>60</sup> Pada dasarnya, berpikir kreatif berkaitan dengan penemuan sesuatu, yaitu menciptakan hal baru dengan memanfaatkan apa yang sudah ada. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa berpikir kreatif merupakan rangkaian proses mental untuk menghasilkan ide-ide baru. Kegiatan berpikir kreatif mencakup beberapa tahapan sistematis, mulai dari mengenali permasalahan, menyusun dugaan serta hipotesis, menemukan pemecahan masalah, menyajikan bukti pendukung, hingga memaparkan hasil akhir.<sup>61</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, berpikir kreatif dapat diartikan sebagai sebuah proses berpikir untuk menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru yang orisinal dan efektif dalam memecahkan masalah.

## 2. Ciri-Ciri Berpikir Kreatif

Kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru, berupa ide atau pikiran dan karya nyata dapat diartikan sebagai berpikir kreatif.<sup>62</sup> Guilford menjelaskan bahwa ciri-ciri dari berpikir kreatif dibedakan menjadi *aptitude*

---

<sup>58</sup> Sri Rahayu, S Pd SD, and Ananta Vidya, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (Ananta Vidya, 2022).

<sup>59</sup> Neli Rahmania et al., *Berpikir Kritis Dan Kreatif: Teori Dan Implementasi Praktis Dalam Pembelajaran* (Publica Indonesia Utama, 2023).

<sup>60</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Rineka cipta, 2016).

<sup>61</sup> Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

<sup>62</sup> I Putu Suardipa, "Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran," *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 15–22.

(kognitif) dan *non-aptitude* (afektif).<sup>63</sup> Adapun berpikir kreatif dapat ditinjau dari aspek kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif menunjukkan beragam keterampilan berpikir yang khas. Keterampilan tersebut mencakup kelancaran mengungkapkan gagasan, keluwesan merespons situasi, penciptaan ide-ide orisinal, pengembangan rincian, serta penilaian yang cermat. Tingkat kreativitas akan tercermin melalui kuatnya ciri-ciri tersebut pada diri seseorang.<sup>64</sup>

b. Aspek Afektif

Sifat kreatif seseorang tercermin melalui perilaku dan emosi yang menunjukkan keingintahuan tinggi, daya khayal yang kuat, keberanian menanggung risiko, penghargaan terhadap orang lain, kepercayaan diri yang baik, serta keterbukaan menerima pengalaman-pengalaman baru.<sup>65</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:<sup>66</sup>

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide dengan cepat. Dalam kelancaran berpikir, kuantitas ide lebih penting daripada kualitasnya.

---

<sup>63</sup> Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

<sup>64</sup> Ranti Yulianti, Asep Samsudin, and Siti Nurcantika Mariam, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Lingkungan Untuk Mengetahui Gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Sebelas April Elementary Education* 2, no. 1 (2023): 80–87.

<sup>65</sup> Yulianti, Samsudin, and Mariam.

<sup>66</sup> Suardipa, "Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran."

- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), adalah kemampuan untuk menghasilkan berbagai pemikiran, tanggapan atau pernyataan, melihat suatu masalah dari berbagai pandangan, mengidentifikasi alternative atau solusi yang berbeda, dan menggunakan berbagai metode atau cara berpikir. Individu yang memiliki cara berpikir fleksibel dianggap kreatif. Mereka dapat dengan cepat meninggalkan pola pikir yang lama dan menggunakan pola pikir yang baru.
- c. Elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan untuk menjelaskan atau merinci suatu objek tertentu.
- d. Originalitas (*originality*), adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang berbeda dari yang lain, unik dan jarang terjadi atau menghasilkan gagasan asli dari pemikirannya sendiri.<sup>67</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan salah satu bagian dari hasil belajar. Apabila siswa memahami materi dan dapat menerapkannya dengan berbagai cara, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah berhasil mempelajarinya.<sup>68</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa diantaranya:<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Suardipa.

<sup>68</sup> Alberth Supriyanto Manurung et al., "Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 120–32.

<sup>69</sup> Yeyen Ermayani and Sudi Prayino, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender" (Mataram, 2023).

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

1) Faktor jasmaniah

Kondisi jasmani atau fisik yang baik, baik bawaan atau akibat sesuatu yang dapat mempengaruhi semangat atau tidaknya dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajarnya. Hal ini meliputi fisik yang sehat, tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang kurang sempurna.

2) Faktor psikologis

Ada beberapa factor termasuk factor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi minat, motivasi, sikap, bakat, pemahaman dan perhatian siswa itu sendiri.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri)

1) Faktor keluarga

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada anak diantaranya melalui didikan didalam rumah, hubungan antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan finansial keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

2) Faktor sekolah

Sekolah sebagai factor eksternal memberikan pengaruh kepada anak melalui cara mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan

siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat menjadi factor eksternal yang juga memberikan pengaruh terhadap belajar anak. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yaitu melalui pertemanan, kegiatan yang terjadi di masyarakat, dan cara hidup di lingkungan masyarakat.<sup>70</sup>

Seorang siswa yang memiliki sikap *conserving* atau mempertahankan ilmu pengetahuannya atau memiliki motivasi belajar yang bersumber dari factor eksternal cenderung menggunakan pendekatan belajar yang lebih sederhana dan kurang mendalam. Sebaliknya siswa dengan kecerdasan yang tinggi (factor internal) serta mendapat dukungan positif dari orang tua (factor eksternal) cenderung akan memilih pendekatan belajar yang lebih mengutamakan kualitas belajar. Kemampuan berpikir terbentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungannya.<sup>71</sup> Perubahan dalam lingkungan dan pada individu dapat membantu atau menghambat kapasitas berpikir kreatif karena seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut muncul variasi tingkat

---

<sup>70</sup> Yeyen Ermayani et al., "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1239–44.

<sup>71</sup> Yuliana Husniati Ridwan et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik," *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika* 7, no. 1 (2021): 103–8.

keaktivitas siswa mulai dari berpikir kreatif tinggi, rendah dan tidak sama sekali.

#### **4. Tahap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif**

Siswa yang mampu berpikir kreatif mampu memecahkan tantangan atau masalah baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat belajar di sekolah.<sup>72</sup> Selain itu berpikir kreatif juga berperan dalam meningkatkan kapasitas kognitif siswa. Adapun tahap pengembangan kemampuan berpikir kreatif dirangkum dalam lima tahapan, yaitu:<sup>73</sup>

a. Stimulus

Berpikir kreatif memerlukan adanya stimulus. Stimulus awal didorong dari kesadaran bahwa sebuah masalah harus diselesaikan.

b. Eksplorasi

Peserta didik dibantu untuk mempertimbangkan berbagai alternative sebelum mengambil keputusan. Untuk berpikir secara kreatif, mereka harus mampu menginvestigasi lebih lanjut.

c. Perencanaan

Mengembangkan strategi atau rencana untuk memecahkan masalah dilakukan setelah menerima stimulus berupa permasalahan dan melakukan eksplorasi. Dari berbagai rencana yang dibuat, dipilih beberapa rencana yang paling efektif sebagai solusi.

---

<sup>72</sup> Ramadhanti, Juandi, and Jupri, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa."

<sup>73</sup> Ramadhani Al-Furqon, Siti Aisyah, and Mochammad Isa Anshori, "Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship," *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, no. 3 (2023): 62–85.

d. Aktivitas

Dalam tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mewujudkan pemikirannya dalam bentuk tindakan atau menjalankan rencana yang telah ditetapkan.

e. Review

Peserta didik perlu melakukan evaluasi dan melihat kembali pekerjaan. Mereka dilatih untuk menggunakan imajinasi mereka dalam menilai serta memperbaiki hasil pemikiran dan solusi yang diberikan.<sup>74</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa tahap pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif terdiri dari lima tahap, yaitu: <sup>75</sup>

a. Orientasi

Masalah disusun dan berbagai aspek dari masalah diidentifikasi.

b. Preparasi

Individu berupaya mengumpulkan informasi sebanyak terkait permasalahan yang dihadapi.

c. Inkubasi

Proses penghentian sementara ketika masalah-masalah menghadapi jalan buntu. Meskipun demikian, proses berpikir tetap berlangsung di bawah sadar.

---

<sup>74</sup> Al-Furqon, Aisyah, and Anshori.

<sup>75</sup> Lisbet Novianti Sihombing, Ibnu Hajar, and Bornok Sinaga Hidayat, "Development Of Character-Based Problem-Based Learning Model For Improving Creative Thinking Ability Thematic Learning Of Elementary School Students," *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 9 (2022): 261–76.

d. Iluminasi

Saat masa inkubasi selesai, solusi untuk mengatasi masalah ditemukan.

e. Verifikasi

Langkah untuk menguji dan mengevaluasi secara kritis solusi masalah yang diajukan pada tahap keempat.

### 5. Indikator Berpikir Kreatif

Indikator berpikir kreatif menurut kriteria pembelajaran abad 21 (P21) yaitu: a. Berpikir kreatif berdasarkan kriteria tertentu, 1) Kemampuan menghasilkan ide-ide kreatif seperti argumentasi, 2) menciptakan sesuatu yang baru baik konsep biasa maupun luar biasa, 3) berkolaborasi ide-ide mereka untuk meningkatkan output kreatif. b. Bekerja secara kreatif dengan orang lain berdasarkan kriteria tertentu, 1) Menguraikan dan mengimplementasikan serta mengkomunikasikan gagasan baru kepada orang lain, 2) bekerja secara intensif dalam kelompok dan mampu memberikan masukan dalam pekerjaan, 3) Membuka dan menanggapi sesuatu baru dan berbeda antara lain, c. Bekerja dalam ide kreatif untuk membuat sesuatu yang nyata dan berguna menjadi studi di mana inovasi akan terjadi, 1) menghasilkan sesuatu yang baru, 2) mampu bekerja dengan hasil sendiri.<sup>76</sup>

**Tabel 2.2**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif P21**

Indikator	Sub-Indikator
<i>Think Creatively</i>	a. Kemampuan menghasilkan ide-ide kreatif seperti

<sup>76</sup> Selvia Nuraini and Rusly Hidayah, "Validitas Website Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Ikatan Kimia," *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo* 8, no. 3 (2023): 196–207.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>argumentasi.</li> <li>b. Menciptakan sesuatu yang baru baik konsep biasa maupun luar biasa.</li> <li>c. Mengolaborasikan ide-ide untuk meningkatkan output kreatif</li> </ul>
<i>Work Creatively With Other</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan dan mengimplementasikan serta mengkomunikasikan ide-ide baru kepada orang lain</li> <li>b. Bekerja secara intensif dalam kelompok dan mampu memberikan masukan dalam pekerjaan</li> <li>c. Terbuka dan menanggapi sesuatu dengan cara yang baru</li> </ul>
<i>Implement Innovation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghasilkan sesuatu yang baru</li> <li>b. Mampu bekerja dengan hasil sendiri</li> </ul>

Sumber: Nuraini dan Hidayah, 2023<sup>77</sup>

Pendapat lain menguraikan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa menurut Munandar adalah sebagai berikut.<sup>78</sup>

**Tabel 2.3**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif**

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptif</b>
Kelancaran berpikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan beberapa ide, bermacam-macam jawaban, beberapa pilihan penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar;</li> </ul>

<sup>77</sup> Nuraini and Hidayah.

<sup>78</sup> Farah Febrianingsih, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2022): 119–30.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Memberikan berbagai alternative cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.</li> <li>c. Berpikir untuk mendapatkan lebih dari satu jawaban</li> </ul>
Kelenturan berpikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan beberapa konsep, tanggapan atau pertanyaan.</li> <li>b. Melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.</li> <li>c. Mencari berbagai pilihan atau pandangan.</li> <li>d. Memiliki fleksibilitas untuk memvariasikan strategi atau cara berpikir</li> </ul>
Keaslian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat membuat sebuah ungkapan yang berbeda dari yang lain</li> <li>b. Memikirkan cara yang unik dan tidak biasa</li> <li>c. Mampu membuat kombinasi yang tidak biasa dari bagian-bagiannya</li> </ul>
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.</li> <li>b. Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan. Atau situasi sehingga menjadi lebih menarik</li> </ul>

Sumber: Farah, 2022<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Febrianingsih.

## C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

### 1. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk social beserta interaksinya dengan lingkungan. Penjelasan umumnya, ilmu pengetahuan dipahami sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhatikan hubungan sebab akibat. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang alam dan sosial.<sup>80</sup>

IPAS terbentuk dari gabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Perubahan status mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan. Tujuan lainnya adalah untuk menyelaraskan pembelajaran antara satu level dan level berikutnya. Tujuan adanya mata pelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa. IPAS menjadi dasar untuk menyiapkan siswa sekolah dasar dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Siswa melihat fenomena alam dan sosial secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan mengobservasi dan mengeksplorasi.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Badan Standar et al., "Pembelajaran Dan Asesmen" (Jakarta, 2022).

<sup>81</sup> Inggit Wijayanti and Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2100–2112.

Adanya mata pelajaran IPAS membantu siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini dapat mendorong siswa untuk mempelajari sehingga paham bagaimana alam semesta berfungsi dan melakukan interaksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini berfungsi untuk mengenal dan memahami berbagai masalah yang dihadapi serta mencari solusi guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Indonesia sebagai Negara yang memiliki kekayaan budaya dan kearifan local, diharapkan melalui IPAS, siswa dapat menggali kekayaan kearifan local yang terkait dengan IPAS, serta memanfaatkannya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada pembelajaran IPAS khususnya untuk fase C (kelas V dan VI) adalah memperkenalkan peserta didik pada system perangkat unsur yang saling terhubung dan bekerja sesuai dengan aturan tertentu untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu terutama yang berkaitan dengan hubungan antara alam dan kehidupan social dalam konteks keberagaman. Peserta didik diharapkan dapat melakukan tindakan, membuat keputusan, atau menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>82</sup>

## **2. Tujuan IPAS**

Tujuan pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Standar et al., "Pembelajaran Dan Asesmen."

<sup>83</sup> Inggit Wijayanti and Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2100–2112.

- a. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya agar selaras dengan profil pelajar pancasila.
- b. Meningkatkan minat serta rasa ingin tahu sehingga siswa terdorong untuk meneliti fenomena di sekitar, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
- c. Berpartisipasi aktif dalam menjaga, melestarikan, serta mengelola lingkungan dan sumber daya alam secara bijaksana.
- d. Mengasah keterampilan pemecahan masalah melalui observasi dan eksperimen untuk mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- e. Memahami jati diri, mengenali lingkungan social tempat ia berada, serta menginterpretasikan bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berkembang dari waktu ke waktu.<sup>84</sup>

### 3. Karakteristik IPAS

Pembelajaran IPAS memuat dua elemen utama yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses.<sup>85</sup>

- a. Pemahaman IPAS (sains dan sosial)

Pemahaman terhadap IPAS menunjukkan bagaimana seseorang mampu dalam memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang relevan untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau

---

<sup>84</sup> Wijayanti and Ekantini.

<sup>85</sup> Nadia Alfiani Fitriah, Sandi Budiana, and Fitri Siti Sundari, "Pengembangan E-LKPD IPAS Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Gaya Dan Gerak," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3685–94.

fakta. Selain itu, pemahaman ini juga mencerminkan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan ilmiah dalam berbagai situasi. Pengetahuan tersebut mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, serta model yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan.<sup>86</sup>

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan suatu tindakan yang disengaja dalam menganalisis situasi, merumuskan masalah, mengevaluasi eksperimen, serta membandingkan berbagai alternatif solusi. Selain itu, keterampilan ini meliputi kemampuan mencari opini berdasarkan informasi yang terbatas, merancang investigasi, mengumpulkan informasi, membangun model, berdebat secara factual dengan rekan sejawat serta menyusun argument yang logis dan koheren.<sup>87</sup>

Oleh karena itu peserta didik perlu mendapatkan pengalamannya sendiri dalam mengimplementasikan inkuiri saintifik agar hal dasar dalam IPAS dapat melekat pada dirinya. Keterampilan inkuiri yang perlu dimiliki oleh peserta didik sekurang-kurangnya ada enam yaitu mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi dan mengomunikasikan hasil.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Setyawati, "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS."

<sup>87</sup> Rohmah, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses Pada Muatan Pelajaran IPAS Materi Gaya Di Kelas IV Sekolah Dasar. Sarjana Thesis, Universitas Negeri Jakarta."

<sup>88</sup> Standar et al., "Pembelajaran Dan Asesmen."

#### 4. Materi IPAS

Mata pelajaran IPAS kelas VI memiliki beberapa materi yang dapat dipelajari oleh siswa. Berbagai macam materi mulai dari materi mengenai sistem saraf dan gerak, Indonesia dan masyarakat dunia, hingga pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan. Ruang lingkup pembelajaran IPAS pada fase C (umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Ruang Lingkup Materi IPAS Fase C<sup>89</sup>**

<b>NO.</b>	<b>BAB</b>	<b>TOPIK</b>
1	BAB 1: Bagaimana Tubuh Kita Bergerak?	a. Topik A: Rangka, Sendi, dan Otot: Aktor Dibalik Bentuk Tubuh Kita b. Topik B: Sistem Saraf: Kabel Panjang di Tubuh Kita c. Topik C: Penyakit yang Menyerang Sistem Gerak
2	Bab 2: Cerita tentang Indonesia Kita	a. Topik A: Kedatangan Bangsa-Bangsa Asing di Indonesia b. Topik B: Macam-Macam Perlawanan c. Topik C: Kemerdekaan dan Peristiwa di Sekitarnya
3	Bab 3: Peleisir Keliling Dunia	a. Topik A: Enam Benua di Dunia b. Topik B: Perbedaan Geografis Negara-Negara di Dunia c. Topik C: Pemanfaatan Kondisi Geografis demi Optimalisasi Potensi
4	Bab 4: Indonesia dan Masyarakat Dunia	a. Topik A: Hubungan Antarnegara b. Topik B: Kerja Sama Indonesia dengan Negara-Negara di Dunia c. Topik C: Warisan Budaya Indonesia yang Mendunia
5	Bab 5: Menjelajahi Bumi dan Antariksa	a. Topik A: Menjelajahi Bumi, Matahari, dan Bulan

<sup>89</sup> Fitri Amalia, et al. "Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial." Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2021).

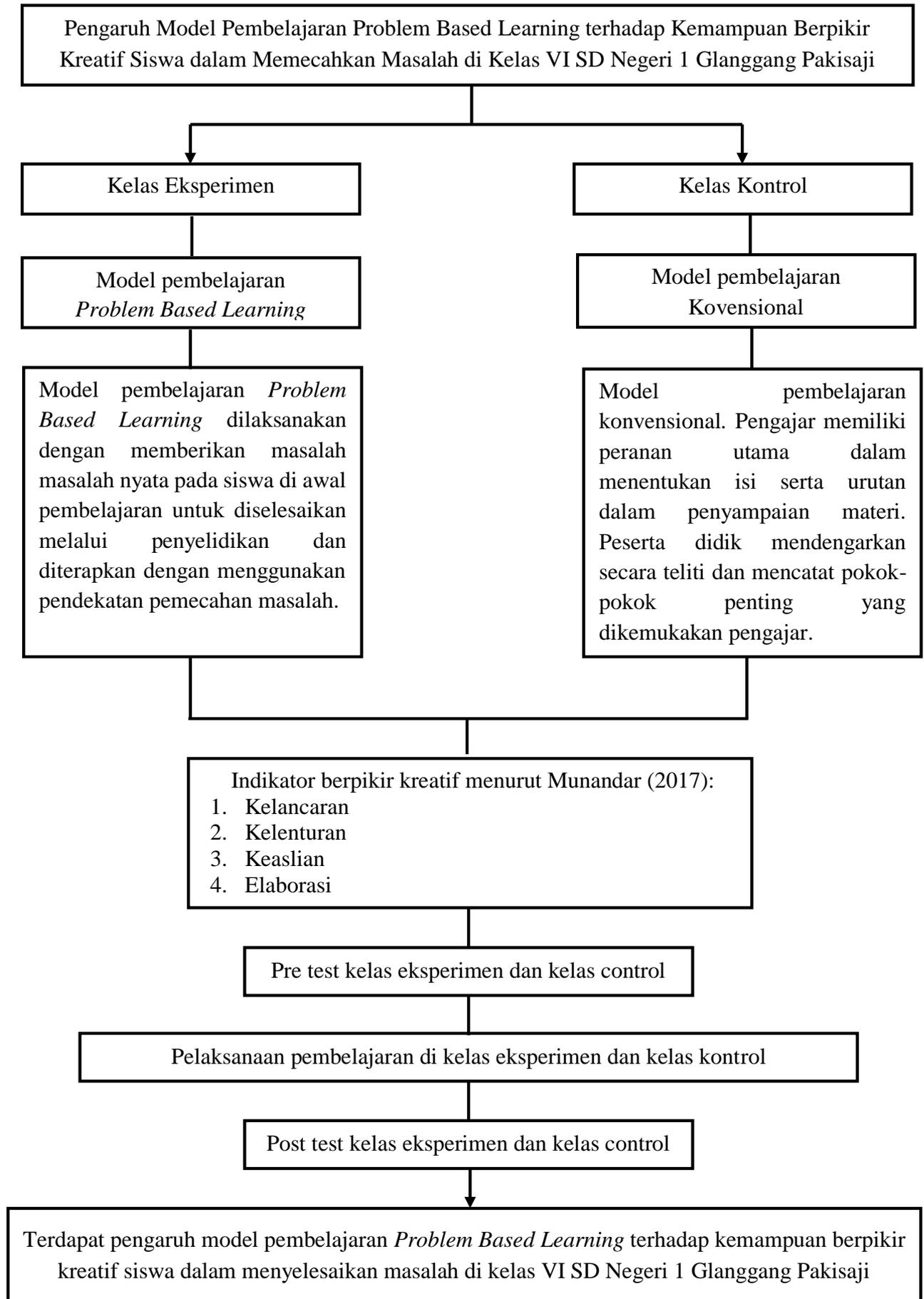
		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Topik B: Dampak Gerak Rotasi dan Revolusi di Kehidupan Kita</li> <li>c. Topik C: Menjelajahi Sistem Tata Surya</li> </ul>
6	Bab 6: Gawat! Benarkah Energi di Bumi akan Habis?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik A: Apa Jadinya Jika Tidak Ada Energi?</li> <li>b. Topik B: Benarkah Energi akan Habis?</li> <li>c. Topik C: Energi Terbarukan</li> </ul>
7	Bab 7: Bumi Kita Terancam Bahaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik A: Pengaruh Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan</li> <li>b. Topik B: Ragam Permasalahan Lingkungan Akibat Perbuatan Manusia</li> <li>c. Topik C: Kita Bisa Menjadi Penyelamat Bumi</li> </ul>
8	Bab 8: Proyek Akhir IPAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik A: Apa Itu Proyek Akhir IPAS?</li> <li>b. Topik B: Bagaimana Cara Melakukan Proyek Akhir?</li> <li>c. Topik C: Jurnal Proyek Akhir IPAS</li> <li>d. Topik D: Mentoring Proyek Akhir IPAS</li> <li>e. Topik E: Presentasi Proyek Akhir IPAS</li> </ul>

Sumber: Amalia, 2021

#### D. Kerangka Berpikir

Pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri Glanggang dapat diketahui dengan membandingkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dinilai dengan membandingkan nilai tes kemampuan berpikir kreatif sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model PBL pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Penerapan

model pembelajaran PBL lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dikaji. Hubungan antara variable-variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka berpikir dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>90</sup> Eksperimen yang digunakan adalah jenis eksperimen semu (*quasi experimental*), yaitu desain eksperimen semu yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan pengontrolan penuh terhadap variable penelitian.<sup>91</sup> Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism. Pengujian hipotesis dilakukan pada populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan analisis data statistic atau kuantitatif, pengumpulan instrument data penelitian, dan teknik pengampilan sampel secara acak.<sup>92</sup>

*Nonequivalent Multiple Group Pre test Post Test* adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua kelas baik kelas control dan kelas eksperimen diberikan *pre test* sbeelum perlakuan dan *post test* setelah perlakuan. Desain penelitian *Nonequivalent Multiple Group Pre test Post Test* adalah sebagai berikut.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Sugiyono Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D," *Bandung: Cv. Alfabeta*, 2019.

<sup>91</sup> Sugiyono.

<sup>92</sup> Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).

<sup>93</sup> Muhammad Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.

Pretest	Treatment	Posttest
T <sub>1</sub>	O	T <sub>2</sub>
T <sub>3</sub>	X	T <sub>4</sub>

Gambar 3.1 Skema *Nonequivalent Multiple Group*

Keterangan:

T<sub>1</sub> : tes awal (*pretest*) kelas kontrol sebelum perlakuan (*treatment*)

T<sub>2</sub> : test akhir (*posttest*) kelas kontrol setelah perlakuan (*treatment*)

T<sub>3</sub> : tes awal (*pretest*) kelas eksperimen sebelum perlakuan (*treatment*)

T<sub>4</sub> : test akhir (*posttest*) kelas eksperimen setelah perlakuan (*treatment*)

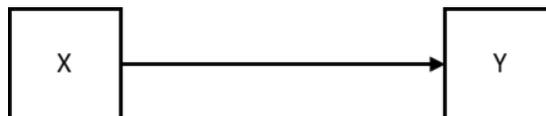
O : perlakuan (*treatment*) konvensional (ceramah dan penugasan)

X : perlakuan (*treatment*) Problem-Based Learning

## B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas dan variable terikat.

Variabel bebas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dan variable terikat berupa kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah (Y). Dalam penelitian ini yang diuji adalah pengaruh variable (X) terhadap variable (Y) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan kajian, sehingga dapat diambil kesimpulan dan hasil penelitian tersebut.<sup>94</sup> Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Kecamatan Pakisaji. Sampel merupakan populasi yang

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, "Populasi Dan Sampel," *Dikutip Dari Http://Scribd. Com/Doc/51190447/19/C-Populasi-Dan-Sampel*, 2002.

dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel juga diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100, seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.<sup>95</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VI A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VI B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol.

#### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pengukuran sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah.

2. Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah angket bentuk skala. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert. Penggunaan teknik angket bertujuan untuk mengukur validitas atau tingkat kevalidan instrumen penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran berlangsung di kelas. Peneliti mengobservasi guru dan siswa

---

<sup>95</sup> Arikunto.

dalam kaitannya dengan aktivitas, interaksi, serta proses belajar mengajar di kelas.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menelaah kondisi siswa, kompetensi siswa, dan proses belajar mengajar. Dokumen yang dibutuhkan diantaranya modul ajar, profil sekolah, guru, siswa dan foto kegiatan penelitian.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitiannya.<sup>96</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah modul ajar yang memuat sintaks pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan modul ajar yang menggunakan model *Problem-Based Learning* untuk kelas eksperimen. Acuan dalam penyusunan modul pembelajaran pada penelitian ini merujuk pada instrument yang telah dinyatakan valid.

**Tabel 3.1**  
**Sintak Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*<sup>97</sup>**

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Orientasi	1. Guru memberikan penjelasan dari tujuan pembelajaran, menjelaskan hal-hal yang diperlukan	1. Siswa mendengarkan 2. melakukan persiapan

<sup>96</sup> Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian."

<sup>97</sup> Noerzalina Abarang and D Delviany, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021): 1–7.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyajikan fenomena atau cerita untuk memunculkan permasalahan</li> <li>3. Memberikan motivasi kepada siswa agar ikut serta dalam pemecahan masalah</li> </ol>	
Organisasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pengelompokan pada siswa</li> <li>2. Membantu siswa dalam merumuskan dan menyusun tugas belajar yang terkait dengan masalah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membentuk kelompok</li> <li>2. Memulai mengidentifikasi masalah</li> </ol>
Penyelidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan</li> <li>2. Siswa melakukan eksperimen dan mulai menyelidiki untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan diskusi dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan pemecahan masalah dari berbagai sumber</li> </ol>
Mengembangkan dan menyajikan hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan bantuan kepada siswa dalam mempersiapkan laporan, dokumentasi, atau model dan membagi tugas dengan teman dalam kelompoknya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyiapkan laporan sesuai dengan tugas yang telah ditentukan dalam kelompok</li> <li>2. Mempresentasikan hasil</li> </ol>
Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan bantuan kepada siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi dari proses dan hasil penyelidikan yang telah dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan refleksi</li> <li>2. Mendengarkan penguatan konsep yang diberikan guru</li> </ol>

Sumber: Abarang dan Delviany, 2021

## 2. Instrumen Pengukuran

Lembar tes/soal digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini untuk mendapatkan data kuantitatif. Lembar tes digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan IPAS. Siswa diberikan soal berupa soal uraian sebelum dan sesudah perlakuan.<sup>98</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Tes**

No	Indikator	Sub-Indikator	Soal Valid
1	Kelancaran berpikir	a. Memberikan beberapa ide, bermacam-macam jawaban, beberapa pilihan penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar b. Memberikan Memberikan berbagai alternative cara atau saran untuk melakukan berbagai hal c. Berpikir untuk mendapatkan lebih dari satu jawaban	
2	Kelenturan berpikir	a. Memberikan beberapa konsep, tanggapan atau pertanyaan b. Melihat suatu masalah dari	

<sup>98</sup> Echa Surya Kunanti, "Penyusunan Pengembangan Penilaian Berbasis HOTS," in *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (FBS Unimed Press, 2021), 19–26.

		berbagai sudut pandang c. Mencari berbagai pilihan atau pandangan d. Memiliki fleksibilitas untuk memvariasikan strategi atau cara berpikir	
3	Keaslian	a. Dapat membuat ungkapan yang berbeda dari yang lain b. Memikirkan cara yang unik dan tidak biasa c. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari bagian-bagiannya	
4	Elaborasi	a. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk b. Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik	

Sumber: Kunanti, 2021

Adapun penilaian tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Kunanti.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penilaian Tes**

<b>Aspek</b>	<b>Respon Siswa</b>	<b>Skor</b>
Kelancaran berpikir	Tidak menjawab soal sama sekali atau menjawab soal namun memberikan ide-ide yang tidak relevan terhadap pemecahan masalah	0
	Menjawab soal dan memberikan ide-ide yang tidak relevan terhadap pemecahan masalah yang tidak diharapkan namun hasil benar	1
	Menjawab soal dan memberikan ide-ide yang relevan terhadap pemecahan masalah yang diharapkan namun hasil salah	2
	Menyelesaikan soal dan memberikan sedikit ide-ide yang relevan dengan pemecahan masalah dan hasil benar	3
	Memberikan banyak ide-ide yang relevan dengan pemecahan masalah matematis dan hasil benar	4
Kelenturan berpikir	Tidak menjawab soal atau menjawab soal namun memberikan jawaban yang tidak beragam dan hasilnya salah	0
	Memberikan jawaban yang tidak beragam tetapi hasilnya benar	1
	Memberikan jawaban yang beragam namun hasilnya salah	2
	Memberikan jawaban yang beragam tetapi hasilnya ada yang salah dan yang benar	3
	Memberikan jawaban yang beragam dan semua hasilnya benar	4
Elaborasi	Tidak menjawab soal atau menjawab soal namun memberikan jawaban yang tidak terperinci dan salah	0
	Memberikan jawaban yang tidak terperinci tetapi hasilnya benar	1
	Memberikan jawaban yang terperinci tetapi hasilnya salah	2
	Memberikan jawaban yang terperinci dan hasilnya hampir benar	3
	Memberikan jawaban yang terperinci dan hasilnya benar	4
Keaslian	Tidak menjawab soal atau memberikan jawaban salah	0

	Memberikan jawaban benar dengan caranya sendiri, tidak terarah dan hasil benar	1
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, proses terarah, dan tidak selesai namun hasil benar	2
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, proses terarah, dan selesai namun hasil salah	3
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, proses perhitungan dan selesai dengan hasil benar	4

Sumber: Kunanti, 2021

### 3. Instrumen Penilaian

Nilai yang diperoleh dari tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi skor berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini, penulis menentukan jumlah kelas berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dalam menyelesaikan masalah adalah sebanyak lima kelas yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Tes berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah terdiri dari 10 soal tes uraian, sehingga perhitungan kelas dan interval berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut.<sup>100</sup>

$$Interval = \frac{(H - L)}{N_{kategori}}$$

Keterangan:

H: skor tertinggi

L: skor terendah

$N_{kategori}$ : jumlah kelas

<sup>100</sup> Isman M Nur, Statistik Dasar Untuk Penelitian Pendidikan: Dilengkapi Cara Perhitungan Dengan SPSS (Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan skala berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut.

$$Interval = \frac{(160 - 0)}{5}$$

$$Interval = 32$$

Maka, skala kriteria berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan nilai tes adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif**

No	Interval	Kriteria
1	0 – 32	Sangat Rendah
2	33 – 64	Rendah
3	65 – 96	Sedang
4	97 – 128	Tinggi
5	129 – 160	Sangat tinggi

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen Ahli

Penelitian ini melibatkan ahli yang terdiri dari dosen dan guru sebagai validator tes dan model pembelajaran. Kriteria yang digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen adalah sebagai berikut.<sup>101</sup>

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Validitas Instrumen**

Skor	Kriteria Validitas
85,01 – 100,00 %	Sangat Valid
70,00 - 85,00 %	Cukup Valid
50,01 – 70,00 %	Kurang Valid
01,00 – 50,00%	Tidak Valid

Sumber: Akbar, 2018

<sup>101</sup> Sa'dun Akbar and H Anwar, "Instrumen Perangkat Pembelajaran (Cet. 2)," *Amrina, Z., Desfitri, R, Zuzano, F., & Wahyuni, F.(2018). Pembelajaran Matematika Padang: Erka, 2013.*

## 2. Uji Taraf Kesukaran Soal

Uji taraf kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat kesukaran butir soal. Uji ini digunakan untuk melihat kategori soal mudah, sedang dan sukar. Rumus yang digunakan untuk indeks kesukaran soal sebagai berikut.<sup>102</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun kriteria yang digunakan pengambilan keputusan indeks kesukaran sebagai berikut.<sup>103</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Indeks Kesukaran Soal**

Besarnya IK	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Akbar dan Anwar, 2018

## 3. Uji Daya Pembeda Soal

Kelompok atas dan kelompok rendah pada setiap butir soal dapat dilihat perbedaannya menggunakan uji daya pembeda soal. Jumlah kelompok tinggi diambil 27% dan kelompok rendah diambil 27% dari sampel uji coba.

<sup>102</sup> Akbar and Anwar.

<sup>103</sup> Akbar and Anwar.

Pengelompokan dilakukan setelah data diurutkan terlebih dahulu.<sup>104</sup> Daya pembeda ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>105</sup>

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

BA = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar untuk kelompok atas

BB = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar untuk kelompok bawah

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan daya beda soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Daya Pembeda Soal**

Besarnya D	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Sumber: Akbar dan Anwar, 2018

#### 4. Uji Validitas Soal

Uji coba tes dalam penelitian ini akan disebarkan pada 25 responden. Program IBM SPSS digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini yang menggunakan rumus korelasi momen produk. Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu:<sup>106</sup>

<sup>104</sup> Ida Farida, "Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional" (PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>105</sup> Akbar and Anwar, "Instrumen Perangkat Pembelajaran (Cet. 2)."

<sup>106</sup> Riko Al Hakim, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani, "Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 263–68.

- a. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan yang ada didalam soal dikatakan berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh dan soal dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan yang ada didalam soal tidak berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh dan soal dianggap tidak valid.<sup>107</sup>

## 5. Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha dibantu dengan program IBM SPSS. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap uji reliabilitas yaitu apabila nilai dari Cronbach's Alpha  $>$  0,70 maka soal bisa disebut reliable. Instrumen tidak dapat dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  0,70.<sup>108</sup>

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi dan mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran.
- b. Menentukan focus permasalahan yang akan diteliti.
- c. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang akurat dan relevan terkait permasalahan yang dikaji.

---

<sup>107</sup> Al Hakim, Mustika, and Yuliani.

<sup>108</sup> Al Hakim, Mustika, and Yuliani.

- d. Menetapkan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Negeri 1 Glanggang
- e. Menyusun instrument penelitian serta tes yang akan digunakan.
- f. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- g. Menganalisis hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- h. Melakukan perbaikan terhadap instrument yang kurang sesuai.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah.
- b. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning.
- c. Melaksanakan *post-test* untuk mengukur kembali kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah.
- d. Mengolah dan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa.
- e. Membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan di kedua kelas.

## **3. Tahap Akhir**

- a. Menyimpulkan hasil dari data yang diperoleh.
- b. Memberikan saran terkait aspek penelitian yang perlu diperbaiki dan memberikan rekomendasi bagi peneliti berikutnya.
- c. Menyusun laporan penelitian.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan pengolahan dan penafsiran data yang memiliki tujuan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data yang ada, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang mudah dimengerti.<sup>109</sup>

Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data yaitu:

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Mengolah data hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah yang diperoleh dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari perumusan masalah dan hipotesis penelitian. Uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas dilakukan sebelum uji hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ).<sup>110</sup>

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian dari dua atau lebih sampel dianggap sama

---

<sup>109</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).

<sup>110</sup> Ivan Fanani Qomusuddin and Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0* (Deepublish, 2021).

atau homogen. Artinya, uji homogenitas digunakan untuk menguji sampel-sampel yang digunakan memiliki variasi yang serupa atau tidak. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa kelompok data yang diuji memang berasal dari sampel yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Lavene's Test* dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Data dinyatakan sebagai varian yang homogen jika nilai signifikansinya (p-value) lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ).<sup>111</sup>

c. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data yang diperoleh. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Compare Mean* dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Distribusi data dinyatakan linear jika nilai signifikansinya (p-value) kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ).<sup>112</sup>

d. Uji Hipotesis

Uji statistic parametric dengan jenis uji-t dilakuakn pada penelitian ini. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara nilai *post-test* siswa dengan nilai *pretest*. Selain itu, uji t juga bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai pretest dan nilai posttest. Uji-t pada penelitian ini

---

<sup>111</sup> Qomusuddin and Romlah.

<sup>112</sup> Qomusuddin and Romlah.

menggunakan teknik *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Hipotesis diterima jika nilai signifikansinya (p-value) kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ).<sup>113</sup>

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas kontrol dan kelas eksperimen diukur menggunakan uji N-Gain. Efektivitas model pembelajaran *problem-based learning* dapat diketahui dengan membandingkan indeks gain di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks gain sebagai berikut.

$$\text{indeks gain } (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria nilai efektifitas berdasarkan nilai N-Gain adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Efektivitas**

No	Nilai g	Kriteria
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
3	$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Hasil Olahan Penulis

## 2. Analisis Data Kualitatif

Proses pengorganisasian, pengklasifikasian, pengelompokan, pemberian kode, atau penandaan data kualitatif untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dengan isu atau penekanan yang sedang dibahas dikenal sebagai analisis data kualitatif. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan

<sup>113</sup> Qomusuddin and Romlah.

analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>114</sup> Metode kualitatif bertujuan untuk memperkuat hasil data kuantitatif dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>115</sup>

a. Reduksi Data

Proses memilih, menekankan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Kegiatan reduksi dilakukan secara berkelanjutan, saat kegiatan pengumpulan data secara kualitatif dilakukan. Menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data lapangan merupakan tujuan reduksi data.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data yang dapat berbentuk table, grafik, flowchart, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk menunjukkan sekumpulan informasi atau data yang sesuai dengan masalah utama.

---

<sup>114</sup> Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.

<sup>115</sup> Siyoto and Sodik.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap paling akhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak sehingga diperlukan verifikasi. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL)**

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) diterapkan di kelas VI A SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji dengan jumlah 25 peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan selama tiga pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuan. Pembelajaran pada pertemuan pertama pemberian materi dan organisir kelompok. Pada pertemuan kedua penyelesaian masalah. Pada pertemuan ketiga presentasi dan evaluasi. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan pretest yang terdiri dari soal-soal dengan indikator kemampuan berpikir kreatif.

Pada saat mengerjakan pre test, peserta didik dilarang membuka buku atau catatan serta dilarang bertanya kepada teman. Tujuannya untuk memastikan bahwa data pre test yang diperoleh benar-benar menggambarkan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Data pretest ini juga akan digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah mereka menerima perlakuan.

Pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Lima tahap dari model pembelajaran ini yaitu 1) orientasi masalah, 2) pengorganisasian peserta didik, 3) bimbingan investigasi kelompok yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik meliputi visual, auditori dan kinestetik, 4) pengembangan dan penyajian hasil karya, 5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, lalu peserta didik melakukan kegiatan literasi dengan membaca teks pada buku, lanjut dengan diskusi dan guru mengajukan pertanyaan esensial sesuai dengan materi pembelajaran. Pada tahap orientasi masalah, guru menyajikan sebuah masalah dalam bentuk cerita singkat yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi cerita tersebut dengan menemukan dan memperinci permasalahan yang ada. Pada tahap mengorganisasikan peserta didik, peserta didik diajak untuk berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mencari solusi terhadap permasalahan. Selanjutnya, guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, setelah itu guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.

Pada tahap membimbing penyelidikan kelompok yaitu guru membimbing peserta didik dalam menjalankan penyelidikan terhadap masalah yang ada. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Gaya belajar visual mencari tahu informasi melalui sebuah gambar dan video, gaya belajar auditori mencari tahu informasi melalui penjelasan dari guru, gaya belajar kinestetik mencari tahu informasi melalui potongan artikel yang ditempel guru di dalam kelas. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setelah melakukan penyelidikan guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru pada LKPD.

Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setelah melakukan penyelidikan peserta didik diminta oleh guru untuk menyusun kesimpulan dan kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Setelah itu, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan post test untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif mereka dalam bentuk essay sebanyak 10 soal. Dalam kegiatan post test ini, menggunakan soal yang sama dengan pre test, hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

#### **B. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah**

Penilaian kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji menerapkan metode pre test dan post test berisi 10 butir soal uraian. Setiap soal disusun untuk mengevaluasi kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah diukur dengan empat indikator yaitu *fluency* (x1), *flexibility* (x2), *originality* (x3), dan *elaboration* (x4). Pelaksanaan pre test dan post test menggunakan instrument yang sama guna mengamati perkembangan kemampuan siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui pencapaian nilai tertinggi dan terendah yang diraih siswa.

Hasil pre test di kelas control menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 72 dan nilai tertinggi sebesar 95 dengan pencapaian rata-rata 83,12 yang menandakan tingkat kemampuan kategori sedang. Sementara itu, nilai terendah siswa kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan sebesar 76, sedangkan nilai

tertinggi sebesar 120, dan menghasilkan rata-rata 96,16. Meski terjadi peningkatan numeric, tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas control tetap berada pada kategori sedang.

Hasil pretest di kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 74 dan nilai tertinggi sebesar 95 dengan pencapaian rata-rata 80,84 yang termasuk kategori sedang. Sementara itu, nilai terendah siswa kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan sebesar 137, sedangkan nilai tertinggi sebesar 149 dengan rata-rata 140,16. Perubahan ini mengindikasikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen ke kategori sangat tinggi setelah pemberian perlakuan.

### **C. Deskripsi Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif**

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran problem-based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji menggunakan empat indikator yaitu kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Profil keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji didapat dari hasil jawaban tes. Jawaban siswa selanjutnya dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian.

#### **1. Kelancaran (*Fluency*)**

Kemampuan untuk memunculkan berbagai ide disebut sebagai kelancaran. Kelancaran menjadi salah satu indikator yang penting dari berpikir kreatif, karena banyaknya ide yang dikeluarkan, maka besar kemungkinannya untuk memperoleh sebuah ide yang signifikan.

## 2. Kelenturan (*Flexibility*)

Fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengubah perspektif seseorang ketika keadaan mengharuskan atau kecenderungan untuk mempertimbangkan suatu masalah dari beberapa sudut pandang sekaligus. Kemampuan untuk mengatasi hambatan mental dan mengubah pendekatan seseorang terhadap suatu situasi dikenal sebagai fleksibilitas.

## 3. Keaslian (*Originality*)

Respon yang tidak biasa, unik dan jarang terjadi menunjukkan orisinalitas. Pemikiran yang berfokus pada masa depan juga dapat menginspirasi pemikiran kreatif. Aplikasi menarik dari hal-hal sehari-hari diperlukan untuk jenis pertanyaan yang digunakan untuk menilai kemampuan ini.

## 4. Elaborasi (*Elaboration*)

Elaborasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan atau merinci suatu objek tertentu. Elaborasi merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh seseorang untuk menyampaikan ide kreatifnya kepada orang lain. Faktor inilah yang menentukan nilai dari ide apapun yang diberikan kepada orang lain di luar dirinya. Elaborasi ditunjukkan oleh sejumlah tambahan dan detail yang bisa dibuat untuk stimulus sederhana untuk membuatnya lebih kompleks.

### **D. Hasil Analisis Statistik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode pearson dan perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r-hitung yang diperoleh dibandingkan dengan harga product moment pada taraf signifikansi 0.05. Bila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal**

<b>Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Soal 1	0,734	0,3809	Valid
Soal 2	0,664	0,3809	Valid
Soal 3	0,762	0,3809	Valid
Soal 4	0,647	0,3809	Valid
Soal 5	0,724	0,3809	Valid
Soal 6	0,704	0,3809	Valid
Soal 7	0,766	0,3809	Valid
Soal 8	0,631	0,3809	Valid
Soal 9	0,659	0,3809	Valid
Soal 10	0,651	0,3809	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Berdasarkan hasil uji validitas, tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 10 butir soal dinyatakan valid ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (df 50;0.05)). Sehingga seluruh butir soal dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha dibantu dengan program IBM SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas soal adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	10

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas soal adalah sebesar 0.877. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 for Windows. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52400692
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.118
	Negative	-.170
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.610. Hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi dengan normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Penelitian ini juga melalui uji homogenitas untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang telah diperoleh. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1.509	1	48	.225
	Based on Median	1.460	1	48	.233
	Based on Median and with adjusted df	1.460	1	44.617	.233
	Based on trimmed mean	1.607	1	48	.211

Tabel 4.4 hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,225 ( $>0,05$ ). Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa varian data yang telah dikumpulkan termasuk homogen.

#### 5. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan teknik Compare Mean dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pretest * posttest	Between Groups	(Combined)	53.727	10	5.373	.212	.991
		Linearity	.264	1	.264	.010	.920
		Deviation from Linearity	53.462	9	5.940	.234	.983
	Within Groups		354.833	14	25.345		
	Total		408.560	24			

Tabel 4.5 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,983 ( $>0,05$ ). Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara nilai pretest dan nilai posttest.

#### 6. *N-Gain Score*

Normalized gain atau N-gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas perlakuan dalam penelitian one group pretest posttest design maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol. Uji N-gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan selisih antara nilai pretest dan posttest, dapat diketahui efektif dan tidaknya perlakuan yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji N-gain adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Output Uji N-Gain****Descriptives**

Kelas		Statistic	Std. Error				
Ngain_persen	kontrol	Mean	15.7743	2.78957			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.0169			
			Upper Bound	21.5317			
		5% Trimmed Mean	15.2973				
		Median	15.0685				
		Variance	194.543				
		Std. Deviation	13.94786				
		Minimum	-10.81				
		Maximum	51.22				
		Range	62.03				
		Interquartile Range	22.23				
		Skewness	.557	.464			
		Kurtosis	.362	.902			
		eksperimen		Mean	66.4409	.35594	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.7063	
					Upper Bound	67.1755	
5% Trimmed Mean	66.5183						
Median	67.1642						
Variance	3.167						
Std. Deviation	1.77968						
Minimum	62.07						
Maximum	69.23						
Range	7.16						
Interquartile Range	2.55						
Skewness	-.711			.464			
Kurtosis	.061			.902			

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-gain kelas kontrol adalah sebesar 15.77% yang termasuk kategori tidak efektif. Sementara nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen adalah sebesar 66.44% yang termasuk kategori cukup efektif. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Sementara penggunaan model pembelajaran problem-based learning

cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah.

## 7. Uji-t

Uji statistic parametric dengan jenis uji-t dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mendapatkan data ada atau tidaknya perbedaan efektivitas penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Uji t pada penelitian ini menggunakan teknik Independent Sample T-Test dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Adapun hasil uji-t pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji-t**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ngain_persen	Equal variances assumed	32.087	.000	-18.017	48	.000	-50.66653	2.81219	-56.32062	-45.01225
	Equal variances not assumed			-18.017	24.781	.000	-50.66653	2.81219	-56.48094	-44.87213

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.7 menunjukkan nilai Sig. 2 (tailed) adalah sebesar 0.000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah.

## E. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh model pembelajaran Problem-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah siswa kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.

Data dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Problem-Based Learning memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah siswa kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji. Peningkatan nilai tes kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah terlihat sebelum dan sesudah adanya penerapan model PBL. Hal ini dapat dijelaskan model pembelajaran PBL memberikan pengaruh yang positif. Di sisi lain, berdasarkan analisis statistik, model pembelajaran konvensional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah siswa kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.

2. Efektivitas penggunaan model pembelajaran Problem-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.

Hasil uji N-gain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata N-gain kelas kontrol adalah sebesar

15,77% yang termasuk kategori tidak efektif. Sementara nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen adalah sebesar 66.44% yang termasuk kategori cukup efektif. Hasil uji N-gain menunjukkan model pembelajaran *problem-based learning* lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana model pembelajaran *problem-based learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

3. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* di kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji.

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata nilai post test kelas kontrol adalah sebesar 96.16 yang termasuk kategori sedang, sedangkan nilai post test kelas eksperimen adalah sebesar 140,16 yang termasuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah**

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini membuktikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Keberhasilan model PBL terlihat jelas melalui prolehan nilai post test kelas eksperimen yang melampaui kelas control, menandakan model ini berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang diterapkan kepada kelas control menghasilkan signifikansi di atas 0,05, menunjukkan ketiadaan dampak terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian Sari dkk. (2022) yang menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Penerapan model pembelajaran ini menghasilkan keterlibatan siswa yang menyeluruh, mencakup aspek mental dan fisik saat aktivitas pembelajaran. Proses ini menjadi pendorong optimal bagi peningkatan kemampuan belajar siswa.<sup>116</sup> Selain itu, temuan penelitian Agustina membuktikan

---

<sup>116</sup> Sari, Depita, Dhita Anastasia, and Naomi Putri Sion Silaban. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Untuk Keberlanjutan: Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Akuntansi." *Research in Accounting Journal (RAJ)* 2.2 (2022): 280-286.

penerapan PBL berhasil mendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nyata. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sebab siswa tidak sekedar mendengar materi, tetapi terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab. Kondisi ini membuka peluang bagi siswa mengasah pola berpikir kreatif serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>117</sup>

Sari (2022) menambahkan bahwa model pembelajaran PBL menuntut siswa untuk bekerja sendiri dan belajar mandiri dalam memecahkan sebuah masalah, dengan demikian dibutuhkan adanya kreatifitas siswa dalam merancang sebuah strategi dalam memecahkan masalah.<sup>118</sup> Model pembelajaran PBL mendorong siswa berpartisipasi aktif melalui kegiatan mental dan fisik. Proses belajar menjadi tanggung jawab siswa karena mereka tidak sekedar menyimak informasi yang diberikan. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa mengasah kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi saat memecahkan masalah.<sup>119</sup>

## **B. Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah**

Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Analisis N-Gain

---

<sup>117</sup> Agustina, Maya. "Problem Base Learning (PBL): suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kreatif siswa." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 164-173.

<sup>118</sup> Sari, Defi Triana, et al. "Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1. 2022.

<sup>119</sup> Agustina, Maya.

menunjukkan tingkat efektif yang berbeda, kelas eksperimen dengan nilai 66,44 yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran, sedangkan kelas control hanya mencapai 15,77 yang menggambarkan pencapaian minimal. Hasil pengukuran N-Gain membuktikan bahwa model PBL berhasil mendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran konvensional justru menghasilkan nilai N-Gain yang minim, mengindikasikan tidak terdapat kemajuan berarti pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Keberhasilan model PBL terkonfirmasi melalui dampak positif yang nyata terhadap proses memecahkan masalah, mempertegas efektivitas penerapannya.

Penelitian Setiawan dan Santoso menunjukkan keunggulan model pembelajaran Problem Based Learning disbanding model pembelajaran konvensional dengan bukti nyata berupa peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah matematika siswa yang lebih signifikan, sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini.<sup>120</sup> Dalam penelitiannya, Sari (2022) menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dengan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah dunia nyata, yang mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif.<sup>121</sup>

Penelitian Ishalul (2023) juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang bermakna saat menggunakan model pembelajaran PBL disbanding metode konvensional. Efektivitas ini muncul sebab siswa mendapat

---

<sup>120</sup> Adi Setiawan, Rusgianto Heri Santosa. "Efektivitas Model Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kreativitas Matematis." *Jurnal Pedagogi Matematika* 6.2 (2017): 41-47.

<sup>121</sup> Sari, Defi Triana, et al. "Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1. 2022.

peluang langsung untuk memecahkan masalah yang ada di dunia nyata. Peran guru sebagai fasilitator mendukung aktivitas kelompok kecil sehingga siswa dapat menemukan solusi melalui kerjasama dengan teman sekelasnya.<sup>122</sup> Model pembelajaran konvensional menerapkan pola dimana guru menjadi pusat kegiatan belajar, sementara siswa hanya berperan pasif dengan mendengar, menulis catatan, dan mengerjakan latihan soal yang diberikan.

### **C. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan nyata pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kedua kelompok yang diteliti. Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning menampilkan kemajuan kemampuan berpikir kreatif yang jauh lebih tinggi dalam memecahkan masalah, sementara kelas kontrol hanya mencapai peningkatan yang terbatas.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata nilai post test kelas kontrol adalah 96,16 sedangkan kelas eksperimen 140,16. Hasil post test ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol termasuk kategori sedang

---

<sup>122</sup> Sari, Depita, Dhita Anastasia, and Naomi Putri Sion Silaban. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Untuk Keberlanjutan: Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Akuntansi." *Research in Accounting Journal (RAJ)* 2.2 (2022): 280-286.

dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen termasuk kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian Suhaeni dan Sunarti (2020) menunjukkan model pembelajaran PBL terbukti menghasilkan tingkat kemampuan berpikir kreatif yang menonjol dibandingkan model konvensional.<sup>123</sup> Penerapan model PBL memperlihatkan efektivitas nyata untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa ke level yang lebih tinggi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Arifin Riadi (2016) yang membuktikan peningkatan HOTS siswa melalui penerapan PBL.<sup>124</sup> Aspidanel (2019) turut menegaskan bahwa model PBL berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi serta berpikir kreatif pada siswa.<sup>125</sup>

Rosmita (2020) menunjukkan bahwa PBL menghasilkan tiga capaian pembelajaran pada siswa. Pertama, siswa memperoleh kemampuan berpikir yang mencakup proses kognitif serta keahlian memecahkan masalah. Kedua, siswa menguasai pola pembelajaran yang mengadaptasi perilaku orang dewasa. Ketiga, siswa mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri.<sup>126</sup> Model pembelajaran konvensional tidak memberikan ketiga aspek tersebut kepada siswa. Akibatnya, tingkat kemampuan berpikir kreatif yang ditunjukkan siswa kelas

---

<sup>123</sup> Neni Suhaeni dan Sunarti. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Peningkatan Keterampilan Higher Order Thinking Skills (HOTS)." *Jurnal Sosialita* 14.2 (2020).

<sup>124</sup> Arifin Riadi dan Heri Retnawati. "Pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan HOTS pada kompetensi bangun ruang sisi datar." *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9.2 (2024): 126-135.

<sup>125</sup> Dwi Fitriyani, Tri Jalmo, dan Berti Yolida. "Penggunaan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi." *Jurnal bioterdidik* 7.3 (2019): 77-87.

<sup>126</sup> Rosmita, Anna. "Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 3.2 (2020): 19-29.

eksperimen menampilkan perbedaan nyata bila dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Penelitian yang dilaksanakan Magfiroh dkk membuktikan bahwa model *problem-based learning* yang digabungkan dengan kegiatan praktikum sederhana berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terbiasa menyertakan alasan untuk setiap tanggapan yang mereka sampaikan. Model *problem-based learning* terbukti efektif mendorong perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui berbagai tantangan memecahkan masalah. Akibatnya, keingintahuan siswa meningkat tajam saat menghadapi berbagai persoalan yang muncul selama pembelajaran.<sup>127</sup>

Penerapan model PBL menunjukkan keberhasilan nyata untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Pengujian pada kelas eksperimen menghasilkan peningkatan skor post test yang signifikan dibandingkan pre test, membuktikan efektivitas model pembelajaran ini.<sup>128</sup> Selain hal tersebut, siswa yang menerima model PBL di kelas eksperimen menunjukkan tingkat berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, berdasarkan hasil perbandingan kedua kelompok tersebut.

---

<sup>127</sup> Magfiroh, Ayu Fajarotul, Albertus Djoko Lesmono, and Bambang Supriadi. "Pengaruh model problem-based learning (PBL) disertai media tiga dimensi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 4 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6.1 (2017): 33-39.

<sup>128</sup> Nasihah, Zahrotun, et al. "Perbedaan Model Konvensional dan Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas II SDN Mlatiharjo 01." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4.3 (2024): 972-982.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, PBL memiliki pengaruh yang lebih besar. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai dari pre test ke post test kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah antara kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) dan kelas eksperimen (model pembelajaran Problem Based Learning) di kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji. Nilai pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan namun tidak signifikan. Perbedaan signifikan terdapat pada nilai post test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu, N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen juga memiliki perbedaan yang signifikan dimana N-Gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.
3. Model pembelajaran Problem Based Learning cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji. Model pembelajaran PBL memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan model

pembelajaran konvensional dimana PBL termasuk kategori cukup efektif sedangkan konvensional termasuk kategori kurang efektif.

## **B. Implikasi Teoritis**

Berikut merupakan implikasi yang muncul dari hasil penelitian, baik secara teori maupun praktis:

### 1. Implikasi Teoritis

Penerapan model Problem Based Learning menunjukkan hasil positif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah.

### 2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk menjalankan peran mereka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperkuat serta mengembangkan temuan penelitian ini dengan mengadakan melakukan kajian lebih lanjut pada model pembelajaran lain maupun materi yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abarang, Noerzalina, and D Delvianny. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021): 1–7.
- Akbar, Sa'dun, and H Anwar. "Instrumen Perangkat Pembelajaran (Cet. 2)." *Amrina, Z., Desfitri, R, Zuzano, F., & Wahyuni, F.(2018). Pembelajaran Matematika Padang: Erka*, 2013.
- Akinoğlu, Orhan, and Ruhan Özkardeş Tandoğan. "The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 3, no. 1 (2007): 71–81.
- Alfarisi, Salman, and Uswatun Hasanah Unsu Atikah Ahraini Nasution. "Tafsir Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Konflik." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 141–59.
- Al-Furqon, Ramadhani, Siti Aisyah, and Mochammad Isa Anshori. "Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship." *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, no. 3 (2023): 62–85.
- Amos, Elizabeth, and Mary Joe White. "Problem-Based Learning." *Nurse Educator* 23, no. 2 (1998): 11–14.
- Amris, Firda Khairati, and Desyandri Desyandri. "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2171–80.
- Andreani, Delina, and Ganes Gunansyah. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merseka." *JPGSD* 11, no. 9 (2022): 1841–54.
- Arianda, Tarisa. "Level Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Inovatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Treffinger Dengan Prinsip Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas x SMAN 1 Jember [PhD Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember]," 2023.
- Ariani, Resti Fitria. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2020): 422–32.
- Arikunto, Suharsimi. "Populasi Dan Sampel." *Dikutip Dari Http://Scribd.Com/Doc/51190447/19/C-Populasi-Dan-Sampel*, 2002.

- Baptiste, Sue. "Problem-Based Learning: A Self-Directed Journey." (*No Title*), 2003.
- Budiarti, Novita. "Efektivitas Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIRU Karangploso," 2022.
- Chusni, Muhammad Minan, Restu Andrian, Bintang Sariyatno, Desty Putri Hanifah, Rukiah Lubis, Apriza Fitriani, Tri Suwarno Handoko Noviyanto, Meti Herlina, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, and Moh Mul Akbar Eta Parera. *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka, 2021.
- Darwati, Iga Mas, and I Made Purana. "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik." *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69.
- Dhani, Arini Rahma. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa MAN 3 Jombang." *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 3, no. 3 (2023): 168–72.
- Ermayani, Yeyen, and Sudi Prayino. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender." Mataram, 2023.
- Ermayani, Yeyen, Sudi Prayino, Nurul Hikmah, and Sripatmi Sripatmi. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1239–44.
- Fahrozy, Fazrul Prasetya Nur. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender Pada Siswa Sekolah Dasar." Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Farida, Ida. "Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional." PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Febrianingsih, Farah. "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2022): 119–30.
- Firdaus, Hilman M, Ari Widodo, and Diana Rochintaniawati. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Pembelajaran Biologi." *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* 1, no. 1 (2018): 21–28.

- Fitriah, Nadia Alfiani, Sandi Budiana, and Fitri Siti Sundari. "Pengembangan E-LKPD IPAS Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Gaya Dan Gerak." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3685–94.
- Fitriani, W, Abdulah Abdulah, and A Mustadi. "The Use of PBL-Based Interactive Multimedia to Develop Student Science Process Skill." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54, no. 1 (2021): 150–59.
- Gradini, Ega. "Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Matematika." *Numeracy* 6, no. 2 (2019): 189–203.
- Hakim, Riko Al, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani. "Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 263–68.
- Handayani, Anik, and Henny Dewi Koeswanti. "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1349–55.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, and Salman Alparis Sormin. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2089–98.
- Harefa, Darmawan, Tatema Telaumbanua, Murnihati Sarumaha, Kalvintinus Ndururu, and Mastawati Ndururu. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)." *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2020): 1–18.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 2 (2020): 5–11.
- Iryanto, Nindy Dewi. "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40.
- Ishlahul'Adiilah, Ima, and Yuyun Dwi Haryanti. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA." *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 2, no. 1 (2023): 49–56.
- Kunanti, Echa Surya. "Penyusunan Pengembangan Penilaian Berbasis HOTS." In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 19–26. FBS Unimed Press, 2021.

- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia, 2019.
- Makbul, Muhammad. “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” 2021.
- Manurung, Alberth Supriyanto, Fahrurrozi Fahrurrozi, Erry Utomo, and Gumgum Gumelar. “Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 120–32.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka cipta, 2016.
- Mustaji, Mustaji, and Lamijan Hadi Susarno. “The Effect Of Project Based Learning On Creative Thinking Skills For Teachers.” *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023): 435–42.
- Ningsih, Nur Wahyu, Muhammad Polem, Nurul Azizah, Tarsono Tarsono, and Hasbiyallah Hasbiyallah. “Studi Komparatif Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Problem Based Learning (PBL) Dan Konvensional Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Abad 21.” *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10001–7.
- Nur, Isman M. *Statistik Dasar Untuk Penelitian Pendidikan: Dilengkapi Cara Perhitungan Dengan SPSS*. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Nuraini, Selvia, and Rusly Hidayah. “Validitas Website Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Ikatan Kimia.” *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo* 8, no. 3 (2023): 196–207.
- Pujiarti, Eni. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 1 Kampung Baru, OKI Sumatera Selatan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Qomusuddin, Ivan Fanani, and Siti Romlah. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Deepublish, 2021.
- Rahayu, Komang Novita Sri, and Desak Ketut Alit Suarnadi. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Nilai Karakter Bangsa Terhadap Sikap Demokrasi Siswa Di Sekolah Dasar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 71–80.
- Rahayu, Sri, S Pd SD, and Ananta Vidya. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Ananta Vidya, 2022.

- Rahmaniah, Neli, Anna Maria Oktaviani, Fatkhul Arifin, Gilang Maulana, Hana Triana, Marni Serepinah, Perawati Bte Abustang, Alberth Supriyanto Manurung, Nafia Wafiqni, and Sastra Wijaya. *Berpikir Kritis Dan Kreatif: Teori Dan Implementasi Praktis Dalam Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama, 2023.
- Rahmawati, Azmi Siwi. "Pengaruh Implementasi Model PBL dan Brain Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar." Universitas Pendidikan Indonesia., 2023.
- Ramadhanti, Febi Tasya, Dadang Juandi, and Al Jupri. "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa." *Aksioma* 11, no. 1 (2022): 667–82.
- Rapih, Subroto, and Sutaryadi Sutaryadi. "Perpektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): Pemahaman, Penerapan Dan Hambatan." *Premiere Educandum* 8, no. 1 (2018): 78–87.
- Ridwan, Yuliana Husniati, Muhammad Zuhdi, Kosim Kosim, and Hairunnisyah Sahidu. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik." *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika* 7, no. 1 (2021): 103–8.
- Rinto Alexandro, M M, M Pd Misnawati, and M Pd Wahidin. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue, 2021.
- Rohmah, Lukiyatur. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses Pada Muatan Pelajaran IPAS Materi Gaya di Kelas IV Sekolah Dasar. Sarjana Thesis, Universitas Negeri Jakarta." Universitas Negeri Jakarta, 2023.
- Rohman, Akhmad Dalil, Hana Hanifah, and Hafizah Ghany Hayudinna. "Media Kartu Tranformasi Energi Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Mii Degayu 02 Pekalongan: Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran Ipas Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Mii Degayu 02 Pekalongan." In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2:35–43, 2023.
- Saifullah, Nur. "Jimpitan Peneleh: Aksi Sosial Untuk Bangkit Di Musim Pandemi." *Harmoni Agama Dan Sains Antologi Esai Spirit Bangkit Pasca Pandemi*, 2021, 41.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2011.

- Savery, John R, and Thomas M Duffy. "Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework." *Educational Technology* 35, no. 5 (1995): 31–38.
- Savoie, Joan M, and Andrew S Hughes. "Problem-Based Learning as Classroom Solution." *Educational Leadership* 52, no. 3 (1994): 54–57.
- Setyawati, Rini Cahyani. "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 33–44.
- Sholihah, Zakiatush, Asis Saefuddin, and Siti Khozanatu Rahmah. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Context Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 1 (2023): 209–18.
- Sihombing, Lisbet Novianti, Ibnu Hajar, and Bornok Sinaga Hidayat. "Development Of Character-Based Problem-Based Learning Model For Improving Creative Thinking Ability Thematic Learning Of Elementary School Students." *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 9 (2022): 261–76.
- Siregar, Nurul Sofiyah, Karina Wanda, and Suci Perwita Sari. "Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 Kok SAI Anusorn School Thailand." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 335–45.
- Siti, Nurkholifah, Jasmine Indria Adiesty, Hasbiya Miftahul Jannah, Syifa Dini Hayati, Raihan Suhailah Fadjrini, and Arita Marini. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 19–32.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- . *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Sodik, Mohamad, Yosef Farhan Dafik Sahal, and N Hani Herlina. "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 97.
- Standar, Badan, dan Asesmen Pendidikan Kurikulum, Riset Kebudayaan, And Republik Indonesia. "Pembelajaran Dan Asesmen." Jakarta, 2022.
- Suardipa, I Putu. "Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 15–22.

- Sugiyono, Sugiyono. "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Cv. Alfabeta*, 2019.
- Sunni, Ibrahim. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus Skripsi Ibrahim Sunni NPM. 1811100334." Lampung, 2022.
- Surawati, Ni Made, and Dewa Kadek Sudyana. "Pengembangan Rancangan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Hindu." *WIDYANATYA* 1, no. 2 (2019): 44–55.
- Syamsidah, S, and H Hamidah. "Buku Model Problem Based Learning. Deepublish, 1 (1), 1–102," 2018.
- Utaminingtyas, Siwi. "Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 84–98.
- Wandira, Suci Ayu. "Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Geometri Di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura." *Universitar Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023, 1–180.
- Wijayanti, Inggit, and Anita Ekantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2100–2112.
- . "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2100–2112.
- . "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2100–2112.
- Yuliana, Eli. "Pengembangan Soal Open Ended Pada Pembelajaran Matematika Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPTIKA)*, 165–72, 2015.
- Yulianti, Ranti, Asep Samsudin, and Siti Nurcantika Mariam. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Lingkungan Untuk Mengetahui Gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Sebelas April Elementary Education* 2, no. 1 (2023): 80–87.

## **BIOGRAFI PENULIS**



Maulida Adhiyah, lahir di Kabupaten Mojokerto pada 20 Mei 1996. Menempuh pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar di MI Miftahul ulum pada 2004-2009, MTs Al Multazam pada 2009-2012, dan MAN 2 Mojokerto pada 2012-2014. Penulis menempuh studi jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada 2014-2018, kemudian setelah lulus program sarjana penulis melanjutkan studi strata 2 di almamater yang sama pada program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Validasi Instrumen Tes

#### Validasi Instrumen Tes

##### A. Identitas Validator

Nama :  
NIP/NIDN :  
Instansi :

##### B. Petunjuk Pengisian

1. Substansi penilaian berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah siswa kelas VI pada mata pelajaran IPAS.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada pernyataan yang memenuhi aspek, dan memberikan tanda silang (X) pada pernyataan yang tidak memenuhi aspek.
3. Bapak/Ibu dimohon memberikan pendapat dari setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu skala penilaian.

Keterangan skala penilaian keputusan validator adalah sebagai berikut.

- [1] : butir soal tidak bisa digunakan atau direvisi total
- [2] : butir soal perlu banyak revisi
- [3] : butir soal baik dengan sedikit revisi
- [4] : butir soal baik dan tidak perlu revisi

4. Pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan atau menuliskan secara langsung pada naskah yang direvisi.

5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

### **Aspek dan Indikator Penilaian**

No	Aspek	Indikator
1		
2		
3		

### **C. Tujuan Validasi**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi, penilaian dan pendapat Bapak/Ibu terhadap kelayakan soal tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah yang digunakan dalam penelitian.

### **D. Lembar Penilaian**

Instrumen Tes Nomor .....

### **E. Komentar dan Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

### **F. Kesimpulan**

Instrumen ini dinyatakan: (\*)

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai sarak
	Tidak layak digunakan

(\*) Pilih Salah Satu

Malang, .....

Validator,

.....  
NIP/NIDN.

## Lampiran 2. Hasil Validasi Ahli 1

**LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR OLEH AHLI****Identitas Peneliti**

Nama : Maulida Adhiyah

NIM : 200103220026

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji**A. Identitas Validator**

Nama : Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.

NIP/NIDN : 197608032006041001

Instansi : UIN Malang

**B. Pengantar**

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan Modul Ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas VI menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya Modul Ajar tersebut digunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validitas ini, saya ucapkan terima kasih.

**C. Petunjuk**

1. Substansi penilaian berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI pada mata pelajaran IPAS.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom nilai.

3. Pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan atau menuliskan secara langsung pada naskah yang direvisi.

#### D. Skala Nilai

Skala yang digunakan dalam penilaian lembar validasi ini adalah skala Likert. Adapun keterangan penilaian menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut.

- 1 : Tidak Baik  
 2 : Kurang Baik  
 3 : Cukup Baik  
 4 : Baik  
 5 : Sangat Baik

#### E. Penilaian

Modul Ajar  
 No : .....

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Identitas</b>					
	a. Kelengkapan identitas mata pelajaran					✓
	b. Kelengkapan alokasi waktu					✓
<b>2</b>	<b>Rumusan, Tujuan, Dan Indikator Pembelajaran</b>					
	a. Kesesuaian rumusan tujuan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran					✓
	b. Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran				✓	
	c. Ketepatan penyusunan kata kerja operasional yang dapat diukur				✓	
<b>3</b>	<b>Pemilihan Materi</b>					
	a. Kebenaran konsep sesuai dengan fakta, konsep, teori, dan prosedur dalam pokok bahasan					✓
	b. Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran					✓
	c. Susunan materi runtut dan sistematis					✓
<b>4</b>	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>					

	a. Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran				✓	
	b. Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran				✓	
<b>5</b>	<b>Perencanaan Kegiatan Pembelajaran</b>					
	a. Kelengkapan langkah pada setiap tahapan pembelajaran					✓
	b. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>					✓
<b>6</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>					
	a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran					✓
	b. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran					✓
<b>7</b>	<b>Menyusun Penilaian</b>					
	a. Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
	b. Kesesuaian penilaian dengan materi pembelajaran				✓	
<b>8</b>	<b>Bahasa</b>					
	a. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
	b. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
	c. Kalimat yang digunakan mudah dipahami					✓
<b>Jumlah</b>						

#### F. Catatan/Saran

1 perlu ditambahkan referensi dari literatur penelitian terdahulu

.....

.....

.....

.....

#### G. Kesimpulan

Secara umum, modul ajar yang telah dinilai dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi

Layak digunakan dengan revisi

Tidak layak digunakan

(Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda checklist (√) sesuai kesimpulan Bapak/Ibu)

Malang, *9-12-2024*.....

Validator,



Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP.197608032006041001

## Lampiran 3. Hasil Validasi Ahli 2

**VALIDASI AHLI (MODUL AJAR)****LAMPIRAN****Lampiran 1. Lembar Validasi Modul Ajar****LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR OLEH AHLI****Identitas Peneliti**

Nama : Maulida Adhiyah

NIM : 200103220026

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji

**A. Identitas Validator**

Nama : Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.

NIP/NIDN : 197608032006041001

Instansi : UIN Malang

**B. Pengantar**

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan Modul Ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas VI menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya Modul Ajar tersebut digunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validitas ini, saya ucapkan terima kasih.

**C. Petunjuk**

1. Substansi penilaian berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI pada mata pelajaran IPAS.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom nilai.

3. Pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan atau menuliskan secara langsung pada naskah yang direvisi.

#### D. Skala Nilai

Skala yang digunakan dalam penilaian lembar validasi ini adalah skala Likert. Adapun keterangan penilaian menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut.

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

#### E. Penilaian

Modul Ajar

No : .....

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Identitas</b>					
	a. Kelengkapan identitas mata pelajaran					✓
	b. Kelengkapan alokasi waktu					✓
<b>2</b>	<b>Rumusan, Tujuan, Dan Indikator Pembelajaran</b>					
	a. Kesesuaian rumusan tujuan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran					✓
	b. Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran				✓	
	c. Ketepatan penyusunan kata kerja operasional yang dapat diukur				✓	
<b>3</b>	<b>Pemilihan Materi</b>					
	a. Kebenaran konsep sesuai dengan fakta, konsep, teori, dan prosedur dalam pokok bahasan					✓
	b. Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran					✓
	c. Susunan materi runtut dan sistematis					✓
<b>4</b>	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>					

	a. Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran					✓	
	b. Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran					✓	
<b>5</b>	<b>Perencanaan Kegiatan Pembelajaran</b>						
	a. Kelengkapan langkah pada setiap tahapan pembelajaran						✓
	b. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>						✓
<b>6</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>						
	a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran						✓
	b. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran						✓
<b>7</b>	<b>Menyusun Penilaian</b>						
	a. Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran					✓	
	b. Kesesuaian penilaian dengan materi pembelajaran					✓	
<b>8</b>	<b>Bahasa</b>						
	a. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar						✓
	b. Bahasa yang digunakan komunikatif						✓
	c. Kalimat yang digunakan mudah dipahami						✓
<b>Jumlah</b>							

#### F. Catatan/Saran

1 perlu ditambahkan referensi dari literatur penelitian terdahulu

.....

.....

.....

.....

#### G. Kesimpulan

Secara umum, modul ajar yang telah dinilai dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi

Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan

(Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda checklist (√) sesuai kesimpulan Bapak/Ibu)

Malang, 9-12-2024.....

Validator,



Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP.197608032006041001

**LAMPIRAN****Lampiran 1. Lembar Validasi Modul Ajar****LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR OLEH AHLI****Identitas Peneliti**

Nama : Maulida Adhiyah  
NIM : 200103220026  
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji

**A. Identitas Validator**

Nama : Teti Wilia Aquarista, S.Pd.  
NIP : 199201292023212014  
Instansi : SD Negeri 1 Glanggang

**B. Pengantar**

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan Modul Ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas VI menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya Modul Ajar tersebut digunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validitas ini, saya ucapkan terima kasih.

**C. Petunjuk**

1. Substansi penilaian berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah kelas VI pada mata pelajaran IPAS.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai.

	a. Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran					✓
	b. Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran					✓
<b>5</b>	<b>Perencanaan Kegiatan Pembelajaran</b>					
	a. Kelengkapan langkah pada setiap tahapan pembelajaran					✓
	b. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>					✓
<b>6</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>					
	a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran					✓
	b. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran					✓
<b>7</b>	<b>Menyusun Penilaian</b>					
	a. Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran					✓
	b. Kesesuaian penilaian dengan materi pembelajaran					✓
<b>8</b>	<b>Bahasa</b>					
	a. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
	b. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	c. Kalimat yang digunakan mudah dipahami				✓	
<b>Jumlah</b>						

**F. Catatan/Saran**

Modul sudah sesuai, tujuan dan capaian pembelajaran juga sudah sesuai, pemilihan metode dengan materi juga sudah sesuai.

**G. Kesimpulan**

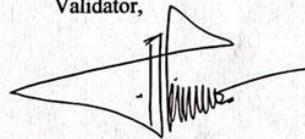
Secara umum, modul ajar yang telah dinilai dinyatakan:

- |                                     |                               |
|-------------------------------------|-------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan tanpa revisi  |
| <input type="checkbox"/>            | Layak digunakan dengan revisi |
| <input type="checkbox"/>            | Tidak layak digunakan         |

(Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda checklist (√) sesuai kesimpulan Bapak/Ibu)

Malang, 20 November 2024

Validator,



**Teti Wilia Aquarista, S.Pd.**  
NIP. 199201292023212014

## Lampiran 4: Hasil Validasi Ahli (Soal Tes)

**Lampiran 2. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah****LEMBAR VALIDASI SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MEMECAHKAN MASALAH OLEH AHLI****Identitas Peneliti**

Nama : Maulida Adhiyah  
NIM : 200103220026  
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji

**A. Identitas Validator**

Nama : Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
NIP/NIDN : 197410162009012003  
Instansi : UIN Malang

**B. Pengantar**

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan soal tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya soal tes tersebut digunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validitas ini, saya ucapkan terima kasih.

**C. Petunjuk**

1. Substansi penilaian berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah siswa kelas VI pada mata pelajaran IPAS.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai.

3. Pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan atau menuliskan secara langsung pada naskah yang direvisi.

#### D. Skala Nilai

Skala yang digunakan dalam penilaian lembar validasi ini adalah skala Likert. Adapun keterangan penilaian menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut.

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

#### E. Penilaian

Soal Tes No : .....

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
2	Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				✓	
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur					✓
4	Pokok soal dirumuskan dengan jelas					✓
5	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda sehingga mudah untuk diselesaikan					✓
6	Soal evaluasi disusun sesuai dengan kemampuan siswa					✓
7	Soal evaluasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi					✓

**F. Catatan/Saran**

Revisi instrumen sebaiknya menempati  
 kisi-kisi pada skala 3 sedangkan skala  
 4 digunakan untuk ~~skala~~ ~~skala~~ standar  
 atau kriteria indikator kemampuan berpikir  
 kreatif yg tercapai maksimal

**G. Kesimpulan**

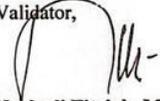
Secara umum, instrumen soal tes kemampuan berpikir kreatif yang telah  
 dinilai dinyatakan:

- |                                     |                               |
|-------------------------------------|-------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan tanpa revisi  |
| <input type="checkbox"/>            | Layak digunakan dengan revisi |
| <input type="checkbox"/>            | Tidak layak digunakan         |

(Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda checklist (✓) sesuai kesimpulan  
 Bapak/Ibu)

Malang, 11 Desember 2024

Validator,

  
 Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.  
 NIP. 197410162009012003

**Lampiran 2. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah**

**LEMBAR VALIDASI SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
DALAM MEMECAHKAN MASALAH OLEH AHLI**

**Identitas Peneliti**

Nama : Maulida Adhiyah

NIM : 200103220026

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji

**A. Identitas Validator**

Nama : Mangingar Palupi, S.Pd.

NIP : 199312222023212028

Instansi : SD Negeri 1 Glanggang

**B. Pengantar**

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan soal tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya soal tes tersebut digunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validitas ini, saya ucapkan terima kasih.

**C. Petunjuk**

1. Substansi penilaian berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah siswa kelas VI pada mata pelajaran IPAS.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom nilai.

3. Pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan atau menuliskan secara langsung pada naskah yang direvisi.

#### D. Skala Nilai

Skala yang digunakan dalam penilaian lembar validasi ini adalah skala Likert. Adapun keterangan penilaian menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut.

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

#### E. Penilaian

Soal Tes No : .../.../0

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
2	Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					✓
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur					
4	Pokok soal dirumuskan dengan jelas				✓	
5	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda sehingga mudah untuk diselesaikan				✓	
6	Soal evaluasi disusun sesuai dengan kemampuan siswa					✓
7	Soal evaluasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi					✓

**F. Catatan/Saran**

Capaian pembelajaran sudah dikembangkan dengan bahasa yang sesuai sehingga mudah dipahami. Soal yang dibuat sudah sesuai indikator dan membantu siswa memecahkan masalah.

**G. Kesimpulan**

Secara umum, instrumen soal tes kemampuan berpikir kreatif yang telah dinilai dinyatakan:

✓

Layak digunakan tanpa revisi

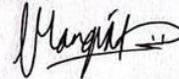
Layak digunakan dengan revisi

Tidak layak digunakan

(Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda checklist (✓) sesuai kesimpulan Bapak/Ibu)

Malang, 19 November 2024

Validator,



**Mangingar Palupi, S.Pd**  
NIP. 199312222023212028

## Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Kegiatan *pre test* kelas eksperimen



Kegiatan *post test* kelas eksperimen



Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen



Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen



Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol

## Lampiran 6: Soal Tes

**Soal Pre – test dan Post – test IPAS****Baca dan pahami soal dibawah ini kemudian jawab dengan benar!**

1. Mengapa sebuah Negara perlu melakukan kerja sama internasional dengan Negara-negara lain dalam bidang ekonomi?  
.....  
.....  
.....
2. Indonesia melakukan kerjasama dengan Negara-negara lain dalam berbagai bidang. Menurut pendapatmu apa tujuan adanya kerjasama yang dilakukan oleh satu Negara dengan Negara lain?  
.....  
.....  
.....
3. Banyak Negara bekerja sama dengan Indonesia dalam perdagangan. Menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan agar kerja sama antar Negara ini tetap berjalan baik?  
.....  
.....  
.....
4. Berikan pendapatmu tentang keuntungan yang bisa diperoleh Indonesia dari kerja sama perdagangan dengan Negara-negara lain!  
.....  
.....  
.....
5. Dalam kegiatan kerjasama antar Negara, Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Negara lain. Jelaskan bagaimana kerja sama ekspor dan impor dapat membantu Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan!

- .....  
.....  
.....
6. Indonesia melakukan impor pada barang-barang yang tidak bisa diproduksi sendiri. Berikan contoh barang yang menurutmu penting untuk diimpor dan jelaskan alasanmu!
- .....  
.....  
.....
7. Jika kamu menjadi seorang pemimpin Negara, langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan agar produk dalam negeri lebih diminati daripada produk impor?
- .....  
.....  
.....
8. Menurutmu, bagaimana cara agar masyarakat lebih memilih membeli produk dalam negeri daripada produk impor? Apa yang bisa dilakukan oleh pemerintah atau seorang pedagang?
- .....  
.....  
.....
9. Jika kamu seorang eksportir, produk apa yang akan kamu ekspor? Jelaskan mengapa kamu akan mengekspor produk tersebut dan sebutkan manfaat yang diperoleh Indonesia!
- .....  
.....  
.....
10. Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor. Sebagai contoh, Indonesia mengekspor hasil perkebunan seperti kelapa sawit dan kopi ke berbagai negara, sementara untuk memenuhi kebutuhan teknologi, Indonesia mengimpor produk seperti komputer dan smartphone dari

luar negeri. Jelaskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia dalam melakukan kegiatan impor!

.....  
.....  
.....

## Lampiran 7: Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

Nama: Ahmad Agil Al-birro

Jumlah, 3 Jan

87

## Soal Pre – test IPAS

Baca dan pahami soal dibawah ini kemudian jawab dengan benar!

1. Mengapa sebuah Negara perlu melakukan kerja sama internasional dengan Negara-negara lain dalam bidang ekonomi?

Agar bisa memenuhi satu sama lain

2. Indonesia melakukan kerjasama dengan Negara-negara lain dalam berbagai bidang. Menurut pendapatmu apa tujuan adanya kerjasama yang dilakukan oleh satu Negara dengan Negara lain?

Agar negara dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

3. Banyak Negara bekerja sama dengan Indonesia dalam perdagangan. Menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan agar kerja sama antar Negara ini tetap berjalan baik?

- Menjaga kualitas produk

- Membeli diskon

4. Berikan pendapatmu tentang keuntungan yang bisa diperoleh Indonesia dari kerja sama perdagangan dengan Negara-negara lain!

- Banyak diminati berbagai orang

- disukai banyak orang

5. Dalam kegiatan kerjasama antar Negara, Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Negara lain. Jelaskan bagaimana kerja sama ekspor dan impor dapat membantu Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan!

Karena produk impor diminati berbagai orang

6. Indonesia melakukan impor pada barang-barang yang tidak bisa diproduksi sendiri. Berikan contoh barang yang menurutmu penting untuk diimpor dan jelaskan alasanmu!

Alb:

-Kendaraan seperti mobil, sepeda motor dll karena Indonesia  
Tidak mampu memproduksi sendiri.....

7. Jika kamu menjadi seorang pemimpin Negara, langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan agar produk dalam negeri lebih diminati daripada produk impor?

-Meningkatkan kualitas produk dalam negeri.....  
-Memberikan harga yang pas.....  
-Membuat berbagai produk yang menarik.....

8. Menurutmu, bagaimana cara agar masyarakat lebih memilih membeli produk dalam negeri daripada produk impor? Apa yang bisa dilakukan oleh pemerintah atau seorang pedagang?

-Mempramasikan agar produk diminati oleh banyak orang  
-Memberi harga sesuai dengan kualitas.....  
-Membuat produk lebih menarik.....

9. Jika kamu seorang eksportir, produk apa yang akan kamu ekspor? Jelaskan mengapa kamu akan mengekspor produk tersebut dan sebutkan manfaat yang diperoleh Indonesia!

-Beras karena rata-rata masyarakat Indonesia masih  
memproduksi sendiri.....  
-Kopi karena mempunyai rasa yang enak dan banyak diminati  
berbagai orang.....

10. Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor. Sebagai contoh, Indonesia mengekspor hasil perkebunan seperti kelapa sawit dan kopi ke berbagai negara, sementara untuk memenuhi kebutuhan teknologi, Indonesia mengimpor produk seperti komputer dan smartphone dari luar negeri. Jelaskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia dalam melakukan kegiatan impor!

-Masyarakat Indonesia belajar membuat produk  
yang banyak diminati berbagai orang.....

Nama: Ahmad Aqil Al-hicri

138

Soal Post – test IPAS

Baca dan pahami soal dibawah ini kemudian jawab dengan benar!

1. Mengapa sebuah Negara perlu melakukan kerja sama internasional dengan Negara-negara lain dalam bidang ekonomi?  
 Agar mendapatkan keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan negara yang tidak dapat dipenuhi sendiri.
2. Indonesia melakukan kerjasama dengan Negara-negara lain dalam berbagai bidang. Menurut pendapatmu apa tujuan adanya kerjasama yang dilakukan oleh satu Negara dengan Negara lain?  
 Dapat mengenalkan budaya lokal dan dapat menambah devisa negara dan saling mendukung satu sama lain.
3. Banyak Negara bekerja sama dengan Indonesia dalam perdagangan. Menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan agar kerja sama antar Negara ini tetap berjalan baik?  
 Memberikan banyak diskon dan menambah produksinya serta membuka komunikasi yang baik agar kerja sama tetap berjalan baik.
4. Berikan pendapatmu tentang keuntungan yang bisa diperoleh Indonesia dari kerja sama perdagangan dengan Negara-negara lain!  
 - Dapat memenuhi kebutuhan satu sama lain  
 - Dapat mengenalkan budaya lokal  
 - Dapat menambah devisa negara
5. Dalam kegiatan kerjasama antar Negara, Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Negara lain. Jelaskan bagaimana kerja sama ekspor dan impor dapat membantu Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan!  
 dengan meng ekspor dan impor sesuai kebutuhan masyarakat dan menyediakan bahan pangan yang tidak dapat diproduksi sendiri.
6. Indonesia melakukan impor pada barang-barang yang tidak bisa diproduksi sendiri. Berikan contoh barang yang menurutmu penting untuk diimpor dan jelaskan alasanmu!

Kendaraan... karena Indonesia masih belum bisa.....  
memproduksinya sendiri... kendaraan dan alat kesehatan

7. Jika kamu menjadi seorang pemimpin Negara, langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan agar produk dalam negeri lebih diminati daripada produk impor?

- Menambah banyak varian.....  
- Memberikan banyak diskon.....  
- Memperbaiki produk.....  
- Meningkatkan kualitas produk

8. Menurutmu, bagaimana cara agar masyarakat lebih memilih membeli produk dalam negeri daripada produk impor? Apa yang bisa dilakukan oleh pemerintah atau seorang pedagang?

Dengan membuat iklan dimana-mana.....

9. Jika kamu seorang eksportir, produk apa yang akan kamu ekspor? Jelaskan mengapa kamu akan mengekspor produk tersebut dan sebutkan manfaat yang diperoleh Indonesia!

kopi... karena sangat banyak diminati orang-orang.....  
manfaatnya adalah meningkatkan devisa negara.....  
dan memasokkan kopi ke negara lain.....

10. Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor. Sebagai contoh, Indonesia mengekspor hasil perkebunan seperti kelapa sawit dan kopi ke berbagai negara, sementara untuk memenuhi kebutuhan teknologi, Indonesia mengimpor produk seperti komputer dan smartphone dari luar negeri. Jelaskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia dalam melakukan kegiatan impor!

dengan meningkatkan kualitas produk lokal agar  
bisa menggantikan produk impor dan memberikan  
pelatihan agar masyarakat Indonesia bisa membuat  
produk lebih bagus

## Lampiran 8: Lampiran 7: Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

Nama: Andini aulia.....86

## Soal Pre – test IPAS

Baca dan pahami soal dibawah ini kemudian jawab dengan benar!

1. Mengapa sebuah Negara perlu melakukan kerja sama internasional dengan Negara-negara lain dalam bidang ekonomi?  
 karena, agar bisa mendapat keuntungan, dan bisa memenuhi kebutuhan pangan.....
2. Indonesia melakukan kerjasama dengan Negara-negara lain dalam berbagai bidang. Menurut pendapatmu apa tujuan adanya kerjasama yang dilakukan oleh satu Negara dengan Negara lain?  
 Agar kerjasama antar negara ini tetap berjalan dengan baik dan mendapat untung.....
3. Banyak Negara bekerja sama dengan Indonesia dalam perdagangan. Menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan agar kerja sama antar Negara ini tetap berjalan baik?  
 Terus bekerja sama, menyirikan atau mempromosikan perdagangannya.....
4. Berikan pendapatmu tentang keuntungan yang bisa diperoleh Indonesia dari kerja sama perdagangan dengan Negara-negara lain!  
 Indonesia semakin maju dan terkenal dalam kerja sama perdagangan.....
5. Dalam kegiatan kerjasama antar Negara, Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Negara lain. Jelaskan bagaimana kerja sama ekspor dan impor dapat membantu Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan!  
 bekerja sama memenuhi kebutuhan pangan seperti udang, kepiting, cumi-cumi, kopi..... untuk diekspor atau impor.....
6. Indonesia melakukan impor pada barang-barang yang tidak bisa diproduksi sendiri. Berikan contoh barang yang menurutmu penting untuk diimpor dan jelaskan alasanmu!

Alat transportasi seperti sepeda motor / mobil atau juga seperti komputer karena agar banyak orang yang mudah berbelanja.....

7. Jika kamu menjadi seorang pemimpin Negara, langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan agar produk dalam negeri lebih diminati daripada produk impor?  
menganjak, menyarankan atau mempromosikan kepada masyarakat agar produk dalam negeri lebih diminati dan disukai.....
8. Menurutmu, bagaimana cara agar masyarakat lebih memilih membeli produk dalam negeri daripada produk impor? Apa yang bisa dilakukan oleh pemerintah atau seorang pedagang?  
dengan menyarankan atau mempromosikan kepada masyarakat untuk lebih memilih membeli produk dalam negeri.....
9. Jika kamu seorang eksportir, produk apa yang akan kamu ekspor? Jelaskan mengapa kamu akan mengekspor produk tersebut dan sebutkan manfaat yang diperoleh Indonesia!  
kelapa, sawit dan kopi.  
karena rata-rata Indonesia mengekspor hasil perkebunan atau pertanian.....
10. Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor. Sebagai contoh, Indonesia mengekspor hasil perkebunan seperti kelapa sawit dan kopi ke berbagai negara, sementara untuk memenuhi kebutuhan teknologi, Indonesia mengimpor produk seperti komputer dan smartphone dari luar negeri. Jelaskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia dalam melakukan kegiatan impor!  
membuat produk yang berbeda dengan bahan impor tetapi manfaatnya sama.....

Nama: Andini aulia.....

87

Soal Post – test IPAS

Baca dan pahami soal dibawah ini kemudian jawab dengan benar!

1. Mengapa sebuah Negara perlu melakukan kerja sama internasional dengan Negara-negara lain dalam bidang ekonomi?  
 agar bisa mendapat keuntungan, dan memperkenalkan indonesia atau indonesia semakin terkenal.....
2. Indonesia melakukan kerjasama dengan Negara-negara lain dalam berbagai bidang. Menurut pendapatmu apa tujuan adanya kerjasama yang dilakukan oleh satu Negara dengan Negara lain?  
 bisa mendapat keuntungan, bisa memperkenalkan produk lokal Indonesia ke luar negeri, dan Indonesia pun semakin maju.....
3. Banyak Negara bekerja sama dengan Indonesia dalam perdagangan. Menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan agar kerja sama antar Negara ini tetap berjalan baik?  
 terus melakukan kerjasama.....
4. Berikan pendapatmu tentang keuntungan yang bisa diperoleh Indonesia dari kerja sama perdagangan dengan Negara-negara lain!  
 Indonesia bisa menambah devisa negara.....
5. Dalam kegiatan kerjasama antar Negara, Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Negara lain. Jelaskan bagaimana kerja sama ekspor dan impor dapat membantu Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan!  
 meng ekspor dan mengimpor pada kebutuhan pangan yang belum bisa di produksi sendiri.....
6. Indonesia melakukan impor pada barang-barang yang tidak bisa diproduksi sendiri. Berikan contoh barang yang menurutmu penting untuk diimpor dan jelaskan alasanmu!

alat elektronik seperti handphone, laptop, komputer, televisi dan lain sebagainya karena Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan teknologi dan memproduksi sendiri.....

7. Jika kamu menjadi seorang pemimpin Negara, langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan agar produk dalam negeri lebih diminati daripada produk impor?  
meningkatkan/mempromosikan produk kepada masyarakat.....
8. Menurutmu, bagaimana cara agar masyarakat lebih memilih membeli produk dalam negeri daripada produk impor? Apa yang bisa dilakukan oleh pemerintah atau seorang pedagang?  
menyiatkan produk atau mempromosikan produk kepada masyarakat.....
9. Jika kamu seorang eksportir, produk apa yang akan kamu ekspor? Jelaskan mengapa kamu akan mengekspor produk tersebut dan sebutkan manfaat yang diperoleh Indonesia!  
kelapa sawit dan kopi.....  
karena Indonesia mengekspor hasil-hasil perkebunan.....
10. Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor. Sebagai contoh, Indonesia mengekspor hasil perkebunan seperti kelapa sawit dan kopi ke berbagai negara, sementara untuk memenuhi kebutuhan teknologi, Indonesia mengimpor produk seperti komputer dan smartphone dari luar negeri. Jelaskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia dalam melakukan kegiatan impor!  
Indonesia berusaha untuk memproduksi produk-produk yang tidak bisa diproduksi sendiri agar mengurangi ketergantungan Indonesia dalam melakukan kegiatan impor.....

Lampiran 9: Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

No	Pretest					Posttest					
	X1	X2	X3	X4	Total	X1	X2	X3	X4	Total	
1	20	20	24	23	87	24	24	25	24	97	
2	20	24	23	21	88	25	25	25	24	99	
3	23	22	20	24	89	28	27	28	29	112	
4	19	20	24	23	86	20	20	24	23	87	
5	19	17	20	24	80	28	28	29	25	110	
6	24	24	24	23	95	24	24	24	24	96	
7	20	20	24	23	87	25	24	24	25	98	
8	19	20	19	19	77	25	25	25	24	99	
9	19	18	19	18	74	20	20	24	23	87	
10	19	19	19	20	77	26	24	23	25	98	
11	23	24	24	24	95	25	25	24	24	98	
12	20	19	20	19	78	29	31	31	29	120	
13	19	20	19	20	78	20	21	19	20	80	
14	19	19	20	19	77	19	20	20	21	80	
15	18	19	18	19	74	18	19	19	20	76	
16	18	18	18	18	72	25	25	25	24	99	
17	20	19	20	19	78	24	23	24	25	96	
18	24	23	24	24	95	24	24	25	24	97	
19	24	24	23	24	95	25	25	24	24	98	
20	24	24	24	23	95	26	25	24	24	99	
21	20	19	19	19	77	25	25	25	24	99	
22	19	20	19	20	78	22	23	22	22	89	
23	20	20	20	19	79	25	25	25	25	100	
24	23	24	24	24	95	26	25	25	26	102	
25	16	19	17	20	72	24	23	21	20	88	
Nilai Minimum					72	Nilai Minimum					76
Nilai Maximum					95	Nilai Maximum					120
Rata-Rata					83,12	Rata-Rata					96,16
Kategori					Sedang	Kategori					Sedang

Lampiran 10: Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

No	Pretest					Posttest					
	X1	X2	X3	X4	Total	X1	X2	X3	X4	Total	
1	18	19	19	20	76	35	33	35	34	137	
2	20	20	24	23	87	34	35	34	35	138	
3	22	21	19	23	85	35	34	35	34	138	
4	18	19	23	22	82	34	35	34	36	139	
5	19	17	20	24	80	36	35	35	34	140	
6	20	20	20	22	82	34	36	34	35	139	
7	19	20	24	23	86	35	35	36	34	140	
8	18	20	19	19	76	34	35	35	35	139	
9	19	18	19	18	74	35	35	35	35	140	
10	19	19	19	20	77	34	35	34	35	138	
11	19	21	21	21	82	36	35	35	34	140	
12	20	19	20	19	78	36	34	34	34	138	
13	19	20	19	20	78	36	35	35	34	140	
14	19	19	20	19	77	35	35	34	36	140	
15	18	19	18	19	74	35	34	36	34	139	
16	18	18	19	19	74	37	36	38	38	149	
17	20	19	20	19	78	35	33	36	34	138	
18	22	21	23	21	87	37	36	38	37	148	
19	19	21	21	24	85	35	35	34	36	140	
20	24	24	24	23	95	36	35	35	34	140	
21	20	19	19	19	77	35	33	36	34	138	
22	19	20	20	20	79	36	35	35	35	141	
23	20	20	20	20	80	35	33	36	34	138	
24	23	22	23	23	91	34	35	34	36	139	
25	19	20	21	21	81	37	36	38	37	148	
Nilai Minimum					74	Nilai Minimum					137
Nilai Maximum					95	Nilai Maximum					149
Rata-Rata					80,84	Rata-Rata					140,16
Kategori					Sedang	Kategori					Sangat Tinggi

Lampiran 11: Data Hasil Perhitungan Uji N-Gain

No	N-Gain Kelas Kontrol (%)	No	N-Gain Kelas Eksperimen (%)
1	13.70	1	64.62
2	15.28	2	65.63
3	32.39	3	62.07
4	-10.81	4	66.67
5	37.50	5	67.19
6	1.54	6	68.66
7	15.07	7	67.69
8	26.51	8	67.19
9	15.12	9	66.67
10	26.19	10	65.63
11	4.62	11	64.52
12	51.22	12	67.16
13	2.44	13	69.23
14	3.61	14	67.21
15	2.33	15	67.69
16	30.68	16	67.19
17	21.95	17	64.52
18	3.08	18	63.49
19	4.62	19	68.75
20	6.15	20	67.21
21	26.51	21	63.93
22	12.20	22	67.65
23	25.93	23	65.63
24	10.77	24	68.18
25	15.79	25	66.67
Rata-Rata	15.77	Rata-Rata	66.44
Minimal	-10.81	Minimal	62.07
Maksimal	51.22	Maksimal	69.23

Lampiran 12: Deskripsi Indikator Kelancaran (*Fluency*)

Subjek	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	20	24	18	35
2	20	25	20	34
3	23	28	22	35
4	19	20	18	34
5	19	28	19	36
6	24	24	20	34
7	20	25	19	35
8	19	25	18	34
9	19	20	19	35
10	19	26	19	34
11	23	25	19	36
12	20	29	20	36
13	19	20	19	36
14	19	19	19	35
15	18	18	18	35
16	18	25	18	37
17	20	24	20	35
18	24	24	22	37
19	24	25	19	35
20	24	26	24	36
21	20	25	20	35
22	19	22	19	36
23	20	25	20	35
24	23	26	23	34
25	16	24	19	37
Minimal	16	18	18	34
Maksimal	24	29	24	37
Rata-Rata	20,36	24,08	19,64	35,24

Lampiran 13: Deskripsi Indikator Kelenturan (*Flexibility*)

Subjek	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	20	24	19	33
2	24	25	20	35
3	22	27	21	34
4	20	20	19	35
5	17	28	17	35
6	24	24	20	36
7	20	24	20	35
8	20	25	20	35
9	18	20	18	35
10	19	24	19	35
11	24	25	21	35
12	19	31	19	34
13	20	21	20	35
14	19	20	19	35
15	19	19	19	34
16	18	25	18	36
17	19	23	19	33
18	23	24	21	36
19	24	25	21	35
20	24	25	24	35
21	19	25	19	33
22	20	23	20	35
23	20	25	20	33
24	24	25	22	35
25	19	23	20	36
Minimal	17	19	17	33
Maksimal	24	31	24	36
Rata-Rata	20,6	24	19,8	34,72

Lampiran 14: Deskripsi Indikator Keaslian (*Originality*)

Subjek	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	24	25	19	35
2	23	25	24	34
3	20	28	19	35
4	24	24	23	34
5	20	29	20	35
6	24	24	20	34
7	24	24	24	36
8	19	25	19	35
9	19	24	19	35
10	19	23	19	34
11	24	24	21	35
12	20	31	20	34
13	19	19	19	35
14	20	20	20	34
15	18	19	18	36
16	18	25	19	38
17	20	24	20	36
18	24	25	23	38
19	23	24	21	34
20	24	24	24	35
21	19	25	19	36
22	19	22	20	35
23	20	25	20	36
24	24	25	23	34
25	17	21	21	38
Minimal	17	19	18	34
Maksimal	24	31	24	38
Rata-Rata	21	24,16	20,56	35,24

Lampiran 15: Deskripsi Indikator Elaborasi (*Elaboration*)

Subjek	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	23	24	20	34
2	21	24	23	35
3	24	29	23	34
4	23	23	22	36
5	24	25	24	34
6	23	24	22	35
7	23	25	23	34
8	19	24	19	35
9	18	23	18	35
10	20	25	20	35
11	24	24	21	34
12	19	29	19	34
13	20	20	20	34
14	19	21	19	36
15	19	20	19	34
16	18	24	19	38
17	19	25	19	34
18	24	24	21	37
19	24	24	24	36
20	23	24	23	34
21	19	24	19	34
22	20	22	20	35
23	19	25	20	34
24	24	26	23	36
25	20	20	21	37
Minimal	18	20	18	34
Maksimal	24	29	24	38
Rata-Rata	21,16	23,92	20,84	34,96

## Lampiran 16: Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN PAKISAJI  
SD NEGERI 1 GLANGGANG**

Alamat Jl. Sarangan No. 195 Desa Glanggang Kec. Pakisaji Kab. Malang  
NSS : 101051822018 NPSN : 20518430 Email : [sdnegeri1glanggang@gmail.com](mailto:sdnegeri1glanggang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.3.5/147/35.07.301.19.02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erna Kusriani, S.Pd  
NIP : 197009151996052001  
Pangkat/gol. Ruang : Pembina Tingkat I / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Glanggang  
Alamat Sekolah : Jl. Sarangan No.195 RT 11 RW 04 Desa Glanggang Kec.  
Pakisaji

Menyatakan bahwa :

Nama : MAULIDA ADHIYAH  
NIM : 200103220026  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Mei 1996  
Perguruan Tinggi/Fakultas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/Pascasarjana  
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah di Kelas VI SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Glanggang Pakisaji Kabupaten Malang yang dimulai pada 11 Desember s/d Selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Desember 2024  
Kepala Sekolah  
  
ERNA KUSRINI, S.Pd  
NIP. 197009151996052001

Lampiran 17: Modul Ajar Kelas Kontrol



**MODUL AJAR  
IPAS**

**Disusun Oleh:  
Teti Wilia Aquarista, S.Pd.  
FASE C KELAS 6**

## MODUL AJAR IPAS

### INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

- |                    |                               |
|--------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Penulis    | : Teti Wilia Aquarista, S.Pd. |
| Instansi           | : SD Negeri 1 Glanggang       |
| Tahun              | : 2024                        |
| 2. Jenjang Sekolah | : SD                          |
| 3. Kelas           | : VI                          |
| 4. Materi          | : Hubungan antarnegara        |
| 5. Alokasi Waktu   | : 3 x 35 menit                |

### TUJUAN PEMBELAJARAN

- Fase: C
- Elemen : Pemahaman IPAS
- Tujuan Pembelajaran:
 

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian ekspor dan impor, mengidentifikasi contoh kegiatan ekspor dan impor di Indonesia, Menganalisis pentingnya kegiatan ekspor dan impor dalam era globalisasi, dan menyusun laporan sederhana tentang kegiatan ekspor dan impor di Indonesia.
- Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:
  1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ekspor dan impor
  2. Peserta didik mampu menyebutkan contoh barang ekspor dan impor di Indonesia
  3. Peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat kegiatan ekspor dan impor bagi perekonomian Indonesia
  4. Peserta didik mampu menyusun laporan tentang hubungan antarnegara melalui kegiatan ekspor dan impor
- Konsep Utama: Ekspositori

<b>KOMPETENSI AWAL</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik pada awalnya belum memahami pengertian ekspor dan impor, setelah pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan pengertian ekspor dan impor</li> <li>2. Peserta didik pada awalnya belum mampu menyebutkan contoh barang ekspor dan impor di Indonesia, setelah pembelajaran peserta didik mampu menyebutkan contoh barang ekspor dan impor di Indonesia</li> <li>3. Peserta didik pada awalnya belum mampu mengidentifikasi manfaat kegiatan ekspor dan impor bagi perekonomian Indonesia, setelah pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi kegiatan ekspor dan impor bagi perekonomian Indonesia</li> <li>4. Peserta didik pada awalnya belum mampu menyusun laporan tentang hubungan antarnegara melalui kegiatan ekspor dan impor, setelah pembelajaran peserta didik mampu menyusun laporan tentang hubungan antarnegara melalui ekspor dan impor</li> </ol>
<b>PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>
Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME., gotong royong, bernalar kritis dan kreatif
<b>SARANA DAN PRASARANA</b>
Laptop, LCD, Video
<b>TARGET PESERTA DIDIK</b>
Siswa reguler sejumlah 25 siswa
<b>MODEL PEMBELAJARAN: Ekspositori</b>
<b>METODE PEMBELAJARAN: Ceramah, penugasan, tanya jawab</b>
<b>MODA PEMBELAJARAN :</b>
Luring
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>PEMAHAMAN BERMAKNA</b>

Setelah mempelajari materi hubungan antarnegara, peserta didik dapat memahami ekspor dan impor, menyebutkan contoh komoditas ekspor dan impor, manfaat kegiatan ekspor dan impor bagi perekonomian Indonesia, dan menyusun laporan tentang hubungan antarnegara melalui kegiatan ekspor dan impor.

#### **PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Siapa yang pernah membeli barang di luar negeri?
2. Apa saja contoh barang-barang yang biasanya dibeli dari luar negeri?

#### **URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **Kegiatan Awal (15 menit)**

1. Pelajaran dibuka oleh guru dengan salam dan doa
2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, “Siapa yang pernah membeli barang dari luar negeri? Apa contohnya?”
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Guru memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas

##### **Kegiatan inti (85 menit)**

1. Guru menjelaskan pengertian ekspor dan impor, serta contoh-contoh barang yang diekspor dan diimpor oleh Indonesia
2. Guru memaparkan manfaat kegiatan ekspor dan impor dalam era globalisasi
3. Guru menunjukkan gambar dan video pendek tentang kegiatan ekspor dan impor
4. Guru melakukan tanya jawab tentang contoh barang ekspor dan impor
5. Guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan siswa dibawah bimbingan guru
6. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum dipahami
7. Guru memberikan penguatan dan meluruskan informasi yang kurang tepat
8. Siswa membuat rangkuman materi secara individu di buku tugas

##### **Kegiatan Akhir (15 menit)**

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>2. Siswa mengerjakan evaluasi</li> <li>3. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan salam</li> </ol>
<b>REFLEKSI PENDIDIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran?</li> <li>2. Apakah peserta didik memahami apa yang dipelajari?</li> <li>3. Hal apa yang belum dipahami dalam materi hubungan antarnegara?</li> </ol>
<b>PENGAYAAN DAN REMEDIAL</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengayaan: Peserta didik dengan nilai memenuhi KKM dari hasil evaluasi diberikan soal tentang kegiatan ekspor dan impor di Indonesia.</li> <li>▪ Remedial: Peserta didik dengan nilai kurang dari KKM dilakukan pendekatan, penjelasan lebih lanjut dan memberikan soal untuk perbaikan nilai tentang kegiatan ekspor dan impor dalam era globalisasi.</li> </ul>
<b>PENILAIAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian hasil : Tes kognitif – evaluasi</li> <li>2. Penilaian proses: Non tes bentuk lembar observasi sikap siswa dan non tes bentuk lembar observasi kinerja siswa</li> </ol>
<b>BAHAN BACAAN PENDIDIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku siswa IPAS kelas 6</li> <li>2. Buku guru IPAS kelas 6</li> </ol>
<b>BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK</b>
Buku siswa IPAS kelas 6
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>
<p>Amalia Fitri, dkk. 2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan</p> <p>Fitria Kususma Wardani, dkk. “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial”. Sukoharjo: CV Hasan Pratama</p>
<b>GLOSSARIUM</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Globalisasi: Proses masuknya ke ruang lingkup dunia</li> <li>○ Ekspor: Kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri</li> <li>○ Impor: Kegiatan membeli barang dari luar negeri</li> </ul>

Lampiran 18: Modul Ajar Kelas Eksperimen



**MODUL AJAR  
IPAS**

**Disusun Oleh:  
Maulida Adhiyah  
FASE C KELAS 6**

## MODUL AJAR IPAS

### INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

- |                    |                         |
|--------------------|-------------------------|
| 1. Nama Penulis    | : Maulida Adhiyah       |
| Instansi           | : SD Negeri 1 Glanggang |
| Tahun              | : 2024                  |
| 2. Jenjang Sekolah | : SD                    |
| 3. Kelas           | : VI                    |
| 4. Materi          | : Hubungan antarnegara  |
| 5. Alokasi Waktu   | : 3 x 35 menit          |

### TUJUAN PEMBELAJARAN

- Fase: C
- Elemen : Pemahaman IPAS
- Tujuan Pembelajaran:  
Melalui penerapan model problem based learning, peserta didik mampu menganalisis dan menjelaskan penyebab adanya hubungan antarnegara berupa kegiatan ekspor dan impor dengan tepat
- Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:
  1. Peserta didik mampu mengidentifikasi hubungan kerjasama antarnegara berupa kegiatan ekspor dan impor dan tujuannya
  2. Peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam kerjasama antarnegara dalam bentuk ekspor dan impor dalam menghadapi tantangan global
  3. Peserta didik mampu menjelaskan bentuk hubungan kerjasama antarnegara melalui kegiatan ekspor dan impor Negara Indonesia dengan Negara lainnya
  4. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor sebagai dampak dari globalisasi
- Konsep Utama: PBL

<b>KOMPETENSI AWAL</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik pada awalnya belum memahami hubungan kerjasama antarnegara berupa ekspor dan impor dan tujuannya, setelah pembelajaran peserta didik dapat memahami hubungan kerjasama antarnegara dan tujuannya</li> <li>2. Peserta didik pada awalnya belum mengetahui peran Indonesia dalam kerjasama antarnegara untuk menghadapi tantangan global, setelah pembelajaran peserta didik dapat menguraikan peran Indonesia dalam kerjasama antarnegara</li> <li>3. Peserta didik pada awalnya belum memahami bentuk kegiatan ekspor dan impor Negara Indonesia dengan Negara lainnya, setelah pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan bentuk kegiatan ekspor dan impor Negara Indonesia dengan Negara lainnya sebagai dampak dari globalisasi</li> </ol>
<b>PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME., gotong royong, bernalar kritis dan kreatif
<b>SARANA DAN PRASARANA</b>
Laptop, LCD, Proyektor, Speaker, PPT tentang “Hubungan antarnegara dalam kegiatan ekspor dan impor”
<b>TARGET PESERTA DIDIK</b>
Siswa reguler sejumlah 25 siswa
<b>MODEL PEMBELAJARAN: PBL</b>
<b>METODE PEMBELAJARAN:</b> Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah, eksplorasi informasi
<b>MODA PEMBELAJARAN :</b>
Luring
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>PEMAHAMAN BERMAKNA</b>

Setelah mempelajari materi hubungan antarnegara, peserta didik dapat memahami dan menjelaskan kerjasama antarnegara dan tujuannya, peran Indonesia dalam kerjasama antarnegara dan bentuk kerjasama Indonesia dengan Negara lain dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kegiatan ekspor dan impor sebagai dampak dari globalisasi.

#### **PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Coba amati benda-benda di sekeliling kalian, adakah produk yang kalian gunakan yang berasal dari Negara lain?
2. Menurutmu mengapa Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor?

#### **URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengecek kesiapan peserta didik, mengajak berdoa, dan melakukan presensi peserta didik
2. Peserta didik melanjutkan membaca pancasila dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas
3. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya berkaitan dengan hubungan kerjasama antar Negara
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran

##### **Kegiatan inti (80 menit)**

1. Mengorientasikan siswa pada masalah
  - a. Peserta didik mengamati video pendek yang mengilustrasikan aktivitas perdagangan global dari link youtube  
<https://www.youtube.com/watch?v=UO7LPuvo4Iw>
  - b. Peserta didik memahami materi hubungan kerjasama antarnegara dan kegiatan ekspor dan impor Negara Indonesia
  - c. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab

- d. Guru menyajikan permasalahan berkaitan dengan hubungan kerjasama antar Negara dalam kegiatan ekspor dan impor sebagai dampak globalisasi
  - e. Siswa kembali diberikan kesempatan bertanya untuk menyelesaikan masalah tersebut
2. Mengorganisasikan kerja siswa
    - a. Peserta didik dibagi dalam lima kelompok dengan karakter yang berbeda-beda dalam kelompoknya
    - b. Guru membagikan LKPD
    - c. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya menyelesaikan permasalahan yang diberikan
  3. Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan
    - a. Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan dari berbagai sumber belajar
    - b. Setelah itu peserta didik melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan hubungan kerjasama antarnegara
    - c. Guru membimbing peserta didik menyelesaikan permasalahan yang diberikan
  4. Menyusun hasil karya dan mempresentasikannya
    - a. Peserta didik bersama kelompoknya menyelesaikan LKPD
    - b. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil kerjanya bersama kelompok
    - c. Kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan
  5. Melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah
    - a. Guru melakukan evaluasi dan refleksi serta penguatan materi hubungan kerjasama antarnegara
    - b. Peserta didik bertanya kepada guru materi yang belum dipahami
    - c. Guru menjelaskan dan memberikan penguatan

**Kegiatan Akhir (15 menit)**

- a. Siswa menerima soal evaluasi dan mengerjakannya
- b. Guru melakukan refleksi dari kegiatan belajar yang telah dilakukan
- c. Peserta didik menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru
- d. Peserta didik menyanyikan lagu nasional
- e. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama

#### **REFLEKSI PENDIDIK**

1. Apakah peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran?
2. Apakah peserta didik memahami apa yang dipelajari?
3. Hal apa yang belum dipahami dalam materi hubungan antarnegara?

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Bahan ajar
2. Lembar Kegiatan Peserta Didik
3. Media Pembelajaran
4. Alat evaluasi

#### **PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

- Pengayaan: Peserta didik dengan nilai memenuhi KKM dari hasil evaluasi diberikan soal tentang bagaimana perdagangan memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka menggunakan contoh dari pengalaman mereka sendiri.
- Remedial: Peserta didik dengan nilai kurang dari KKM dilakukan pendekatan, penjelasan lebih lanjut dan memberikan soal untuk perbaikan nilai tentang kegiatan ekspor dan impor dalam era globalisasi.

#### **BAHAN BACAAN PENDIDIK**

1. Buku siswa IPAS kelas 6
2. Buku guru IPAS kelas 6
3. Jurnal “Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional”

#### **BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK**

Buku siswa IPAS kelas 6

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia Fitri, dkk. 2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan

Fitria Kususma Wardani, dkk. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Sukoharjo:  
CV Hasan Pratama

Wulandari Anishah, dkk. 2023. Analisis Dampak Globalisasi terhadap  
Perdagangan Internasional. *Jurnal Manajemen dan Sains*. 8 (1). 1160-1165

## **GLOSSARIUM**

- Ekspor: Kegiatan menjual barang ke luar negeri
- Impor: Kegiatan membeli barang dari luar negeri
- Global : Bersangkut paut, mengenai, meliputi seluruh dunia
- Globalisasi: Proses masuknya ke ruang lingkup dunia
- Perdagangan global: Proses jual beli barang dan jasa antar negara di seluruh dunia
- Problem Based Learning: Model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar cara berpikir dan keterampilan penyelesaian masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran.